

**PERSEPSI PEDAGANG KAKI LIMA PASAR KAGET  
AIR PUTIH LAMA CURUP TERHADAP  
PERBANKAN SYARIAH**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk memenuhi Syarat-syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.1)  
Dalam Ilmu Perbankan Syariah



**OLEH:**

**FEBI LINDRA  
NIM:15631026**

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH  
FAKULTAS SYARIAH DAN EKONOMI ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
IAIN CURUP  
2021**

Hal : Pengajuan skripsi

Kepada  
Yth, Bapak Rektor IAIN Curup  
Di

Curup

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara **Febiindra** mahasiswa IAIN Curup yang berjudul: *Persepsi Pedagang Kaki Lima Pasar Kaget Air Putih Lama Curup Terhadap perbankan syariah*, sudah dapat diajukan dalam sidang Munaqasyah Prodi Perbankan Syariah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan. Terima Kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Curup, 2021

Pembimbing I

Pembimbing II

  
Dwi Sulastriawati, M.Sc  
NIP. 198402222009122010

  
Fikriahati, MA  
NIP. 197805172011012000

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Febi Lindra  
Nomor Induk Mahasiswa : 15631026  
Fakultas : Syariah Dan Ekonomi Islam  
Program Studi : Perbankan Syariah

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan sebagaimana perlunya.

Curup, 2021

Penulis,

METERAI  
TEMPEL  
0007254P350243270  
6000

Febi Lindra  
NIM. 15631026



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP  
FAKULTAS SYARIAH DAN EKONOMI ISLAM

Jl. Dr. Ak Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 2101102179 Fax 21010 Kode Pos 39119  
Website/Facebook: Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Curup. Email: fakultas syariah@ekonomiislam@iaincurup.com

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor: 708 /In.34/FS/1/PP.00.9/09/2021

Nama : Febi Lindra  
NIM : 15631026  
Fakultas : Syariah dan Ekonomi Islam  
Prodi : Perbankan Syariah  
Judul : Persepsi pedagang kaki lima pasar kaget air putih lama curup terhadap perbankan syariah

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup pada:

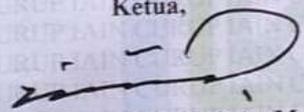
Hari/ Tanggal : Selasa, 10 Agustus 2021  
Pukul : 13.00-14.30 WIB  
Tempat : Gedung Munaqasyah Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam  
IAIN Curup Ruang 2

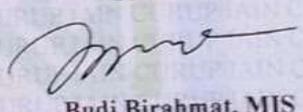
Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Hukum (S.H) dalam bidang Hukum Keluarga Islam (Ahwal Al- Syakhshiyah).

**TIM PENGUJI**

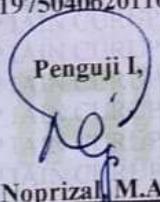
Curup, 2021  
Sekretaris,

Ketua,

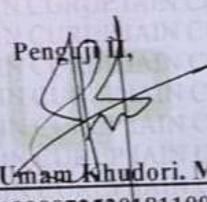
  
DR. Busman Edvar. S.Ag.MA  
NIP. 197504062011011002

  
Budi Birahmat. MIS  
NIDN.2012047801

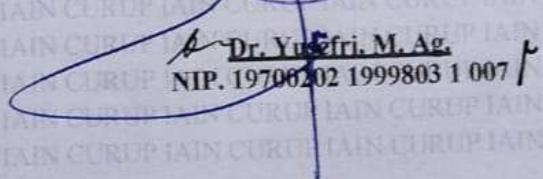
Penguji I,

  
Noprizal. M.Ag  
NIP. 19771105200911007

Penguji II,

  
Khairul Umam Khudori. M.E.I  
NIP. 19900725201811001

  
Mengetahui,  
Dekan Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam

  
Dr. Yusufri. M. Ag.  
NIP. 1970610219998031007

## KATA PENGANTAR

*Subhanallah walhamdu lillah wa Laailaaha illallah wallahu Akbar.* Puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat dan salam semoga tercurah untuk Nabi besar Muhammad SAW, karena berkat beliau hingga saat ini kita berada di zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan

Adapun skripsi ini berjudul ***Persepsi Pedagang Kaki Lima Pasar Kaget Air Putih Lama Curup Terhadap perbankan syariah*** yang disusun dalam rangka memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan studi tingkat sarjana (S.1) pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam Program Studi Perbankan Syariah.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa tanpa ada dorongan dan bantuan berbagai pihak, maka tidak mungkin terselesainya skripsi ini sehingga skripsi ini bukan semata-mata hasil usaha penulis sendiri. Untuk itu dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang memberikan sumbangsih dalam menyelesaikan skripsi ini terutama kepada:

1. Bapak Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, Dr. Rahmad Hidayat, M. Pd., M.Ag.
2. Bapak Dekan Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Curup, Dr. Yusefri M.Ag.

3. Bapak Khairul Umam Khudhori, M.E.I selaku Ketua Prodi Perbankan Syariah
4. Bapak Hardivizon, M.Ag selaku penasihat akademik yang selalu bersedia memberikan nasehatnya khususnya dalam proses akademik penulis.
5. Ibu Dwi Sulastyawati, M. Sc dan Ibu Elkhairati, MA selaku Dosen Pembimbing I dan II, yang telah membimbing serta mengarahkan penulis, terima kasih atas dukungan, doa, waktu, dan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Ketua beserta staf perpustakaan IAIN Curup, terima kasih atas kemudahan, arahan, dan bantuan kepada penulis dalam memperoleh referensi dan data-data dalam penulisan skripsi ini.
7. terima kasih kepada pedagang kaki lima pasar kaget air putih lama curup membantu dan meluangkan waktu untuk memberikan informasi, data, yang penulis butuhkan dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Terima kasih kepada para Dosen Prodi Perbankan Syariah dan karyawan IAIN Curup yang telah membantu masa perkuliahan penulis.
9. Terima kasih untuk kedua orang tuaku beserta saudara-saudaraku yang selalu memberikan semangat serta do'a.
10. Teman-teman seperjuangan Prodi Perbankan Syariah angkatan 2015, terima kasih atas dorongan dan bantuannya.
11. Semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis juga sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun terutama dari para pembaca dan dari dosen pembimbing. Mungkin dalam

penyusunan skripsi ini masih terdapat kesalahan dan kekurangan. Atas kritik dan saran dari pembaca dan dosen pembimbing, penulis mengucapkan terima kasih dan semoga dapat menjadi pembelajaran pada pembuatan karya-karya lainnya dimasa yang akan datang. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan menambah pengetahuan bagi penulis dan pembaca. *Aamiin Ya Robbal'Alamin.*

Curup, 2021

Penulis

**Febiindra**  
**NIM.15631026**

## **MOTTO**

**“Kesuksesan bukan untuk dipikirkan berlema-lama tetapi  
untuk direalisasikan karena tanpa realisasi itu bukan  
kesuksesan melainkan hanya angan-angan indah”**

## PERSEMBAHAN

*Alhamdulillah Robbil 'Alamin*, segala puji dan syukur saya ucapkan kepada Allah SWT atas kasih sayang dan karunia-Mu yang telah memberikan saya kekuatan dan membekali saya dengan ilmu sehingga skripsi yang sederhana ini dapat terselesaikan.

Kupersembahkan skripsi ini:

1. Untuk kedua orang tua tersayang, Bapak M.Mustofa Dinil dan Ibu Lelinda yang selalu memberikan perhatian, dukungan, motivasi serta do'a dengan tulus untuk saya. Terima kasih atas limpahan kasih sayang yang tak terhingga yang kalian berikan padaku.
2. Untuk kedua saudara saya Keki Herianto, Andre Rikardo Terima kasih atas inspirasi, dorongan, dan dukungan yang telah kalian berikan.
3. Untuk sahabat- sahabatku, Rizki Fauzi, Iksan, Hasenda, Pebi Hero, Robi, Dito, Digo Pratama. Terima kasih atas supportnya selama ini, semoga kita semua menjadi orang yang sukses.
4. Untuk seluruh teman-teman seperjuangan prodi perbankan syariah angkatan 2015.

## **ABSTRAK**

### **Persepsi Pedagang Kaki Lima Pasar Kaget Air Putih Lama Curup Terhadap Perbankan Syariah**

**Oleh : Febi Lindra**

Bank syariah berdiri tujuannya sebagai alternatif dari bank konvensional, yaitu menghindarkan riba atau bunga di dalam sistemnya, tetapi faktanya bank syariah sulit menembus dominasi dari bank konvensional dan yang lebih mirisnya bank syariah gagal mencuri perhatian dari masyarakat kita termasuk Pedagang Kaki Lima Pasar Kaget Air Putih Lama Curup.

Para pedagang menganut Agama Islam, mempunyai intelek atau wawasan yang luas dan mempunyai nilai kekayaan yang biasa dikatakan lebih dari cukup. Hal ini dibuktikan dengan sedikitnya pengetahuan dan keingintahuan para Pedagang Kaki Lima Pasar Kaget Air Putih Lama Curup tentang perbankan syariah atau bank syariah itu sendiri. Hal ini berdampak pada kekeliruan persepsi-persepsi yang belum tepat terhadap keberadaan bank syariah itu. Hasil dari observasi awal menunjukkan para Pedagang Kaki Lima Pasar Kaget Air Putih Lama Curup yang hampir semuanya menganut agama Islam ternyata masih ada yang belum memilih bank syariah sebagai lembaga keuangan kegiatan transaksinya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Persepsi Pedagang Kaki Lima Pasar Kaget Air Putih Lama Curup Terhadap Perbankan Syariah dan untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang melatar belakangi Persepsi Pedagang Kaki Lima di Pasar Kaget Air Putih Lama Curup Terhadap Perbankan Syariah. Penelitian ini menggunakan pendekatan Deskriptif Kualitatif.

Hasil penelitian ini adalah Persepsi Pedagang Kaki Lima Pasar Kaget Air Putih Lama Curup Terhadap Perbankan Syariah Yaitu: dari 50 pedagang kaki lima di pasar kaget air putih lama curup sebanyak 11 pedagang kaki lima yang akan menjadi nara sumber, Pada awalnya sebelum mereka bertransaksi di bank syariah pandangan pedagang kaki lima pasar kaget air putih lama curup terhadap bank syariah yaitu keliru atau masih menyamakan bank syariah dengan bank konvensional sama saja, tetapi setelah mereka menjadi nasabah akhirnya pandangan mereka mengenai bank syariah berubah dan mengatakan bahwa bank syariah sangat beda dengan bank konvensional yang ada. Kemudian faktor yang menyebabkan pedagang kaki lima pasar kaget air putih lama curup belum semuanya menggunakan bank syariah di dalam alat bertransaksinya dikarenakan masih kurangnya sosialisasi dari pihak bank tersebut.

***Kata kunci : Persepsi, pedagang kaki lima, pasar kaget, Bank Syariah***

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING'</b> .....	ii
<b>HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI</b> .....	iii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	iv
<b>MOTTO</b> .....	vii
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	viii
<b>ABSTRAK</b> .....	ix
<b>DAFTAR ISI</b> .....	x
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xiii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xiv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar belakang.....	1
B. Batasan masalah .....	4
C. Rumusan masalah.....	4
D. Tujuan penelitian.....	5
E. Manfaat penelitian.....	5
F. Penjelasan judul .....	6
G. Tinjauan pustaka .....	7
H. Metode penelitian.....	8
I. Sistematika penulisan.....	12

## **BAB II LANDASAN TEORI**

A. Persepsi	
1. Pengertian persepsi.....	14
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi .....	17
B. Pengertian Bank	
1. Pengertian bank syariah.....	19
2. Pembiayaan .....	20
3. Fungsi pembiayaan.....	27
4. Produk jasa perbankan syariah .....	27
5. Pemasaran produk .....	28

## **BAB III GAMBARAN OBJEK PENELITIAN**

A. Keadaan geografis.....	31
B. Sejarah pasar kaget.....	35
C. Keadaan sosial pasar kaget .....	37
D. Visi misi pasar kaget.....	39

## **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Persepsi pedagang kaki lima terhadap produk pembiayaan mudharabah. .41	
B. Faktor-faktor yang melatar belakangi persepsi pedagang kaki lima .....	48

## **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	51
B. Saran.....	52

## **DAFTAR PUSTAKA .....**

## **LAMPIRAN.....**

## DAFTAR GAMBAR

### Gambar

- |     |  |    |
|-----|--|----|
| 3.1 | Struktur organisasi pasar kaget.....                       | 40 |
| 3.2 | Struktur organisasi pemerintahan air putih lama curup..... | 40 |

## DAFTAR TABEL

### Tabel

3.1 Jumlah seluruh pedagang berdasarkan agama.....	38
3.2 Jumlah seluruh pedagang menurut tingkat pendidikan .....	38
3.3 Jumlah seluruh pedagang menurut sarana dan prasarana .....	39

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Persepsi seseorang tidak timbul dengan sendirinya tetapi melalui proses dan faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang. Hal inilah yang menyebabkan setiap orang memiliki interpretasi yang berbeda, walau pun yang menjadi objek penglihatannya sama. Jika dilihat dari masyarakat tentang perbankan Syariah maka akan menghasilkan suatu pandangan atau pendapat yang berbeda tentang hal tersebut, sehingga persepsi dapat mempengaruhi suatu peristiwa atau benda yang dilihatnya. Persepsi dimulai dengan bentuk pengamatan yang melalui proses hubungan melihat, mendengar, menyentuh, merasakan dan menerima suatu hal, kemudian seseorang menyeleksi, mengorganisasi dan menginterpretasikan informasi yang diterima dan menjadi suatu gambaran yang berarti.<sup>1</sup>

Dalam agama Islam terdapat tiga aspek: Pertama aspek aqidah yaitu sesuatu yang diikatkannya hati dan perasaan halus manusia atau yang dijadikan pegangan. Kedua aspek Syariah yaitu suatu peraturan-peraturan dan hukum yang digariskan oleh Allah atau telah digariskan pokok-pokoknya dan dibebankan pada umat Islam supaya mematuhi. Ketiga aspek akhlak yaitu suatu tindakan atau sifat manusia yang menyangkut prilaku dan sikap hidup manusia. Praktek perbankan Syariah sudah ada sejak zaman rasulullah, Nabi Muhamad SAW sebelum diutus menjadi rasul telah dikenal sebagai Al-Amin, artinya orang yang terpercaya untuk menyimpan segala macam barang titipan

---

<sup>1</sup> Sarlito W Sarwono, *Pengantar Psikologi Umum*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), Hal. 94

(*deposit*). Setelah adanya hasil rekomendasi dari lokal karya ulama tentang bunga bank dan perbankan dicisarua (Bogor) pada 19-22 Agustus 1990, yang kemudian diikuti dengan diundangnya UU No.7/1992 tentang perbankan dimana perbankan bagi hasil mulai diakomodasikan, maka berdirilah Bank Muamalat Indonesia (BMI) yang merupakan bank umum Islam pertama yang beroperasi di Indonesia.<sup>2</sup>

Penyempurnaan landasan hukum beroprasinya perbankan Syariah Nasional merupakan suatu proses yang berkelanjutan, hal ini ditandai dengan penyempurnaan pengaturan perbankan Syariah dalam undang-undang No.10 tahun 1998 yang merupakan perubahan dari undang-undang No. 7 tahun 1992 tentang perbankan mengakui keberadaan Bank Konvensional dan Bank Syariah secara berdampingan. Berdasarkan undang-undang tersebut Bank dapat beroperasi berdasarkan prinsi-prinsip Syariah yang memungkinkan kegiatan bank Syariah menjadi leluasa atau lebih luas. Eksistensi perbankan Syariah pun semakin diperkuat dengan adanya undang-undang No. 23 tahun 2004 (UU BI) yang memungkinkan diterapkannya kebijakan moneter berdasarkan prinsip Syariah. Bank Syariah adalah Bank yang melaksanakan prinsip-prinsip ke Islaman serta menjauhi riba, karena riba mengakibatkan seseorang menjadi rakus, bakhil, menghalalkan segala cara dan mementingkan diri sendiri yang melahirkan perasaan benci, marah, bermusuhan, dan dengki dalam diri orang-orang yang terpaksa membayar riba, dengan demikian pengindaran bunga yang dianggap suatu tantangan yang dihadapi oleh umat Islam pada saat ini.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup> Adiwarman Karim, *Bank Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003), Hal. 4-15

<sup>3</sup> Muhammad, *Bank Syariah: Analisa Kekuatan, Peluang, Kelemahan Dan Ancaman*, (Yogyakarta:Ekonesia, 2002), Hal. 24

Lembaga-lembaga keuangan, khususnya Bank merupakan suatu lembaga perantara keuangan yang mengambil posisi tengah diantara orang-orang atau pihak yang berlebihan dana dan pihak yang membutuhkan atau kekurangan dana, diantara kalangan pembeli dan penjual antara pihak pembayar dan pihak penerima. Sebagai lembaga perantara, modal yang paling utama adalah kepercayaan yakni kepercayaan pihak-pihak yang dihubungkan. Dengan kata lain modal utama lembaga keuangan Syariah adalah kredibilitasnya dimata nasabah dan masyarakat. Kemudian yang kedua adalah profesionalitas yakni bagaimana dana yang dititipkan dikelola dengan baik dan dapat mendapatkan keuntungan bagi nasabah. Bertolak dari hakikat kedudukannya sebagai lembaga perantara, suatu lembaga keuangan hadir ditengah masyarakat atau dalam kanca perekonomian bukan karena kebutuhan sendiri. Permasalahan yang dihadapi lembaga keuangan syariah khususnya perbankan syariah salah satunya karena pengembangan masih dalam tahap awal, namun dapat dimaklumi bahwa pemahaman sebagian besar masyarakat mengenai sistem dan prinsip perbankan Syariah masih belum tepat. Pada dasarnya, sistem ekonomi Islam telah jelas yaitu melarang mempraktikkan riba serta akumulasi kekayaan hanya pada pihak-pihak tertentu secara tidak adil.<sup>4</sup>

Menurut Bapak Sarin salah-satu pedagang kaki lima pasar kaget Curup bahwa perbankan syariah dan Bank konvensional itu sama- sama memberikan pinjaman, hanya saja yang membedakan pada pembiayaannya, menurut bapak

---

<sup>4</sup> *Ibid*, Hal. 7

Sarin Bank Konvensional lebih muda apa bila ingin mengajukan pembiayaan, dan cara pembiayaannya lebih muda.<sup>5</sup>

Dari paparan diatas, peneliti tertarik untuk meneliti persepsi pedagang kaki lima terhadap produk pembiayaan perbankan Syariah, yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana wawasan pedagang kaki lima terhadap perbankan Syariah dan untuk mengetahui apa faktor-faktor yang mempengaruhi pedagang kaki lima terhadap perbankan syariah. Sehingga peneliti mengangkat sebuah judul “*Persepsi Pedagang Kaki Lima Pasar Kaget air putih lama Curup Terhadap perbankan syariah*”.

#### **B. Batasan Masalah**

Penelitian ini agar lebih terarah dan dapat dipahami dengan jelas pada permasalahannya, maka peneliti memberikan batasan masalah. Penelitian ini hanya difokuskan pada pedagang kaki lima Pasar Kaget Air Putih Lama Curup Terhadap perbankan syariah.

#### **C. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana persepsi pedagang kaki lima Pasar Kaget Air Putih Lama Curup terhadap perbankan syariah?
2. Apa faktor-faktor yang melatar belakangi persepsi pedagang kaki lima Pasar Kaget Air Putih Lama Curup terhadap perbankan syariah?

---

<sup>5</sup> Wawancara, Sarin Pedagang Kaki Lima Pasar Kaget Curup, Pada Tanggal 29 Agustus 2019, Pukul 17.15 Wib

#### **D. Tujuan Penelitian**

Selain dengan latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, maka peneliti memiliki beberapa tujuan diantaranya sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana persepsi pedagang kaki lima Pasar Kaget Air Putih Lama Curup terhadap perbankan syariah.
2. Untuk mengetahui apa faktor-faktor yang melatar belakangi persepsi pedagang kaki lima di Pasar Kaget Air Putih Lama Curup terhadap Perbankan Syariah.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian yang diharapkan dapat diperoleh dari penulisan skripsi ini antara lain:

1. Secara teoritis

Secara teoritis, diharapkan pembahasan terhadap masalah- masalah yang akan dibahas melahirkan pemahaman yang baru mengenai bagaimana sebenarnya lembaga keuangan Syariah. Secara khusus dapat mengetahui bagaimana persepsi pedagang kaki lima Pasar Kaget Air Putih Lama Curup terhadap perbankan syariah.

2. Secara praktis

Bagi penulis sebagai sarana wahana dan wadah untuk melatih meningkatkan dan mengembangkan kemampuan dalam bidang penelitian, serta menambahkan wawasan dan pengetahuan penulis gambaran tentang persepsi pedagang kaki lima Pasar Kaget Air Putih Lama Curup yang dipilih langsung oleh masyarakat banyak, dipandang sebagai orang yang

memiliki gaji atau harta yang cukup memadai atau lebih dari cukup dan sebagai penyelenggara peraturan daerah.

- a) Memberikan gambaran tentang pembuatan skripsi, khususnya yang berkaitan dengan persepsi pedagang kaki lima Pasar Kaget Air Putih Lama Curup terhadap perbankan Syariah.
- b) Bagi Universitas dapat memperluas hasil-hasil karya penelitian, khususnya yang berkaitan dengan persepsi pedagang kaki lima Pasar Kaget Air Putih Lama Curup terhadap perbankan Syariah.
- c) Bagi para pedagang kaki lima Pasar Kaget Air Putih Lama Curup digunakan untuk penambahan wawasan dan sebagai pertimbangan nantinya dalam menjalankan suatu kegiatan.

## **F. Penjelasan Judul**

### 1. Persepsi.

Persepsi merupakan pemahaman, penafsiran, tanggapan indrawi yang merupakan suatu proses untuk mengingat atau mengidentifikasi yang digambarkan oleh alat panca Indera manusia.<sup>6</sup>

### 2. Pedagang kaki lima.

Pedagang kaki lima adalah orang yang melakukan kegiatan atau usaha kecil tanpa didasari izin menempati pinggiran jalan (trotoar) untuk menjual dagangan.

### 3. Pasar

Pasar sebagai area tempat jual beli barang dengan jumlah penjualan lebih dari satu baik yang disebut pusat perbelanjaan, pertokoan, mall.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup> *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pustaka Phoenix, 2007), Hal. 663

#### 4. Perbankan Syariah.

Perbankan Syariah adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan pembiayaan dan jasa-jasa lain dalam transaksi pembayaran serta peredaran uang yang operasionalnya disesuaikan dengan prinsip syariat Islam.<sup>8</sup>

### G. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka adalah penelusuran terhadap karya-karya Ilmiah atau studi-studi terdahulu sebagai pedoman penelitian lebih lanjut untuk mendapat data yang valid, untuk menghindari duplikasi, plagiasi serta menjamin otoritas dengan legalitas penelitian yang akan dilakukan. .

Setelah peneliti melakukan penelitian, sebelum masuk kepada pembahasan dalam penelitian ini terlebih dahulu dipaparkan beberapa penelitian terdahulu diantaranya.

1. Penelitian melda lestari Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Curup 2015 yang berjudul “*persepsi pegawai bank konvensional terhadap perbankan syariah (Studi kasus BRI Unit Kepahiang II)*”. Hasil dari penelitian ini adalah persepsi pegawai Bank Konvensional terhadap perbankan Syariah berpendapat bahwa sebagian besar perbankan Syariah

---

17 <sup>7</sup> Muhamad, *Manajmen Pembiayaan Bank Syariah*, (Yogyakarta Uu-Ampykpn, 2005) Hal.

<sup>8</sup> Abdul Aziz 2010, *Bank Islam Analisis Fiqih Dan Keuangan*, PT. Raja Grafindo Persada: Jakarta, Hal. 31

yang ada sekarang ini belum menjalankan oprasional berdasarkan Syariat Islam yang benar.<sup>9</sup>

2. Penelitian Reno Aprianto Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Curup 2017 yang berjudul “*persepsi pegawai negeri sipil kantor kementerian Agama Kabupaten Rejang Lebong terhadap produk pembiayaan Bank Syariah di Rejang Lebong*”. Dari hasil penelitian ini bahwa pegawai negeri sipil kantor kementerian Agama Rejang Lebong tidak memilih produk pembiayaan pada Bank Syariah dan tidak terlepas dari minimnya pengetahuan sehingga mereka berpendapat bahwa sistem pembiayaan Bank Syariah sama dengan Bank Konvesional dan mereka berpendapat bahwa penanaman saja yang berbeda.<sup>10</sup>
3. Bio Akbar Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Curup 2017 yang berjudul “*persepsi karyawan PT.XL ASIATA Curup terhadap perbankan Syariah*”. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa persepsi karyawan PT.XL Asiata Tbk Curup terhadap perbankan Syariah, sebagian besar tidak mengetahui sistem yang ada dibank syariah, pada umumnya mereka lebih mengetahui mengenai Bank Konvesional.<sup>11</sup>

Dari beberapa penelitian yang dipaparkan diatas meski sama-sama meneliti persepsi sebagai penelitian, namun tidak ada satupun yang meneliti pedagang kaki lima, penelitian ini lebih mengkhususkan mengenai persepsi pedagang kaki lima terhadap Perbankan Syariah.

---

<sup>9</sup> Melda Lestari, *Persepsi Pegawai Bank Konvensional Terhadap Bank Syariah Studi Kasus BRI Unit Kph 2*, Skripsi. (Jurusan Syariah Dan Ekonomi Islam STAIN Curup: Curup 2015), Hal. 3

<sup>10</sup> Reno Aprianto “*Persipsi Pegawai Negeri Sipil Kantor Kementerian Agama Kabupaten Rejang Lebong Terhadap Prodak Pembiayaan Bank Syariah Di Rejang Lebong*” (2017).

<sup>11</sup> Bio Akbar “*Persepsi Karyawan PT.XL ASIATA Curup Terhadap Perbankan Syariah*” (2017)

Dari beberapa penjelasan di atas yang menjadi objek penelitian adalah pedagang kaki lima pasar kaget Air Putih Lama Curup, yang benar-benar sudah lama berdagang. Penelitian ini sebanyak sebelas orang.

## **H. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan. Penelitian ini menggunakan analisis data dengan cara pendekatan kualitatif, yang penelitiannya menggunakan latar ilmiah dengan maksud mendeskripsikan fenomena yang terjadi.

Penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain lain<sup>12</sup>

Dengan demikian dapat dipahami, bahwa penelitian kualitatif adalah suatu penelitian dengan sistem penganalisaan data dengan cara penguraian atau pemaparan.

Pada penelitian ini penulis menganalisis dan menyajikan fakta secara sistematis tentang persepsi pedagang kaki lima terhadap perbankan syariah. Metode ini penulis gunakan untuk mengumpulkan data yang terdapat dilapangan.

### **2. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini dilakukan pada pedagang kaki lima pasar kaget yang beralamat di Air Putih Lama Kecamatan Curup Kabupaten Rejang

---

<sup>12</sup> Sugiono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif R Dan D (Bandung, Alfabeta, 2010), Hal. 399

Lebong. Alasan peneliti mengambil lokasi pasar kaget ini karena banyaknya pedagang yang melakukan transaksi secara riba, padahal pedagang kaki lima tersebut suda mengetahui keberadaan perbankan syariah. Oleh sebab itu saya sebagai peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam terhadap pedagang kaki lima pasar kaget curup yang beralamatkan di Air Putih Lama Kabupaten Rejang Lebong.

### 3. Subjek penelitian

Subjek penelitian adalah sebagian objek yang akan diteliti.<sup>13</sup> Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa subjek dan informan adalah bagian dari seluruh objek penelitian yang dapat mewakili yang diteliti. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif sehingga diperlukan subjek atau informan penelitian. Yang dimaksud subjek atau informan adalah benda, orang, tempat dan data untuk variabel yang dipermasalahkan<sup>14</sup>.

Subjek penelitian ini adalah pedagang kaki lima pasar kaget Air Putih Lama Curup. Pedagang kaki lima di Pasar Kaget Air Putih Lama Curup berjumlah lima puluh (50) orang yang berjualan diatas trotoar atau pinggir jalan, maka dari itu yang menjadi objek penelitian sebanyak sebelas (11) orang pedagang kaki lima yang benar-benar suda lama berjualan dan menetap untuk sementara waktu.

---

<sup>13</sup> Amirudin Hadi Dan Haryono, Metodologi Pendidikan, (Jakarta: Pustaka Setia, 1998), Hal. 121

<sup>14</sup> Suharmi Arikunto, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis, (Jakarta Rineka Cipta, 1998), Hal. 121

#### 4. Data/Sumber Data

Menurut Suharsimi Arikunto sumber data adalah subjek dimana data diperoleh.<sup>15</sup> Sedangkan menurut *Lofland*, sumber Data utama dalam Penelitian kualitatif ialah *kata-kata* atau *tindakan*, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain:<sup>16</sup>

Pengumpulan data yang akan peneliti lakukan menjadi dua macam yaitu:

##### a. Data Primer

Data primer adalah data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti (atau petugas-petugasnya) dari sumber pertamanya.<sup>17</sup> Atau data yang dikumpulkan langsung dari individu-individu yang diselidiki (data tangan pertama). Dan data primer ini diperoleh langsung dari wawancara yang dilakukan kepada responden yaitu Pedagang Kaki Lima Pasar Kaget Air Putih Lama Curup.

##### b. Data Sekunder

Data sekunder biasanya telah tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen, misalnya data mengenai keadaan demografis suatu daerah.<sup>18</sup> Data sekunder yang diperoleh peneliti adalah data yang diperoleh langsung dari pihak-pihak yang berkaitan berupa data-data pedagang kaki lima pasar kaget air putih lama curup dan berbagai literatur yang relevan dengan pembahasan.

---

<sup>15</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta 2010), H. 172.

<sup>16</sup> Lexy J. Moeloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), H. 4.

<sup>17</sup>S. Margono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Alfabeta, 2009), H. 23.

<sup>18</sup>*Ibid*, H. 23.

## 5. Teknik Pengumpulan Data

### a. Wawancara

Menurut Masri Singarimbun, metode wawancara ini digunakan untuk mendapatkan informasi dengan cara bertanya langsung dengan narasumber.<sup>19</sup> Dalam penelitian ini, wawancara yang saya akan lakukan kepada 11 (sebelas) Orang pedagang kaki lima Pasar Kaget Air Putih Lama Curup terhadap perbankan Syariah.

Disamping menggunakan wawancara terstruktur, penulis menggunakan wawancara purposive sampling, wawancara purposive sampling adalah salah satu teknik sampling non random, dimana peneliti menentukan pengambilan sampel dengan cara menetapkan ciri-ciri khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian sehingga diharapkan dapat menjawab permasalahan penelitian.

### b. Dokumentasi

Menurut Guba dan Liclon mendefinisikan dokumen atau *record* sebagai bentuk pertanyaan tertulis yang dibuat oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa atau menyajikan akunting. Sedangkan dokumen terbagi dua, yaitu dokumen pribadi dan dokumen resmi.

Dokumen pribadi yaitu dokumen yang berisikan catatan dan karangan seseorang secara tertulis tentang tindakan, pengalaman, dan kepercayaan. Sedangkan, dokumen resmi yaitu dokumen yang kategorinya lebih

---

<sup>19</sup> Koentjoroningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta : Gramedia, !990), Hal.

percaya, sebab dokumen resmi dibuat lebih hati-hati penuh ketelitian.<sup>20</sup>

Dalam hal ini penelitian akan menggunakan dokumen sebagai data-data yang dapat diminta untuk mendukung penelitian yang akan dilakukan.

### c. Studi kepustakaan

Metode ini digunakan untuk memperoleh data dari sumber-sumber bacaan seperti: buku, majalah, tesis, skripsi dan lain-lain.

## 6. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari awal wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain, sehingga dapat dengan mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.<sup>21</sup>

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif analisis, yaitu data-data yang diperoleh, dikumpulkan dan analisa akan diinterpretasikan sebagaimana hasil dari analisa kualitatif.

Menurut Bogdan dan Taylor, analisa data adalah proses yang merinci usaha secara formal untuk menemukan tema dan merumuskan ide seperti yang disarankan oleh data dan sebagai usaha untuk memberikan bantuan pada tema dan ide itu.<sup>22</sup>

Teknik analisa data dalam kasus ini menggunakan analisa data kualitatif mengikuti konsep yang diberikan miles dan huberman, yang mana

---

<sup>20</sup> Ihsan Nul Hakim, Dkk, *Metodologi Penelitian*, (Curup : LP2 STAIN Curup, 2009), Hal. 118-120

<sup>21</sup> Bungin B, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Pustaka Media Group, 2007), h. 115

<sup>22</sup> Suharsimi Arikunto, *Op.Cit*, h. 103.

mereka mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisa data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus pada setiap tahapan penelitian sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.<sup>23</sup>

Penelitian ini akan menggunakan teknik analisis data kualitatif dengan menggunakan tiga metode analisis, yaitu:

a. Tahap

1) Reduksi data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan yang tertulis di lapangan. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisa yang menajam, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data dengan cara yang sedemikian rupa<sup>24</sup> sehingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi.

2) Penyajian data

Penyajian data dibatasi sebagai kumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan penyajian tersebut akan dapat dipahami apa yang terjadi dan apa yang harus dilakukan, menganalisis atukah tindakan berdasarkan pemahaman yang didapat dari penyajian-penyajian tersebut.

3. Conelusion (penarikan kesimpulan)

---

<sup>23</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R dan D*, (Bandung : alfabet, 2010), h. 23.

<sup>24</sup>Tuturtika, *Proposal Penelitian*”, [Tuturtika.blogspot.com](http://Tuturtika.blogspot.com) di Akses pada Tanggal 25 Maret 2019 Pada Pukul 10.00 WIB.

Penarikan kesimpulan hanyalah sebagian dari suatu kegiatan konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi itu mungkin sesingkat pemikiran kembali yang melintas dalam penganalisaan selama peneliti menulis.<sup>25</sup> Suatu tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan atau mungkin menjadi begitu seksama dan makan tenaga dengan peninjauan kembali serta tukar pikiran diantara teman sejawat untuk mengembangkan 'intersubjektif' atau temuan pada salinan dan data yang lain. Singkatnya makna-makna yang muncul dari data harus diuji kebenarannya, kecocokannya, yakni yang merupakan validitasnya.

b. Pendekatan

1) Metode Deskriptif

Deskriptif adalah menenukan dan menafsirkan data yang ada, misalnya suatu yang dialami, hubungan kegiatan, pandangan, sikap yang nampak atau suatu proses yang sedang berlangsung. Pelaksanaan metode ini tidak terbatas hanya sampai pada pengumpulan data. Tetapi meliputi analisa dan interpretasi tentang dari arti data tersebut.

---

<sup>25</sup>*Ibid.*, .

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Persepsi

##### 1. Pengertian Persepsi

Persepsi adalah pemahaman, penafsiran, tanggapan atau suatu proses untuk mengingat atau mengidentifikasi sesuatu.<sup>26</sup> Terdapat beberapa sumber lain tentang pengertian persepsi yaitu: Persepsi dalam arti sempit adalah penglihatan, bagaimana cara seseorang melihat sesuatu, sedangkan dalam arti luas bagaimana seseorang memandang atau mengartikan sesuatu.<sup>27</sup>

Selain itu buku Pengantar Umum Psikologi menjelaskan bahwa "Persepsi adalah suatu proses yang mana seseorang mampu untuk menganggap, mengorganisasikan, memfokuskan, menafsirkan, mengalami, dan kemudian mengelola pertanda atas segala sesuatu tersebut dan nantinya mempengaruhi seseorang, dan mempengaruhi perilaku yang dipilih."<sup>28</sup>

Sedangkan menurut Orgel yang menerangkan bahwa persepsi merupakan proses yang terintegrasi dalam diri individu terhadap apa yang diterimanya. Dengan demikian dapat dikemukakan bahwa persepsi itu merupakan pengorganisasian, terhadap pemikiran yang di indranya sehingga merupakan sesuatu yang berarti dan merupakan *respons* yang Integrasi dalam

---

<sup>26</sup> Team Pustaka Phoenix, Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Terbaru, (Jakarta: Pustaka Phoenix, 2007), Hal. 663.

<sup>27</sup> Alex Sobur, *Psikologii Umum Dalam Lintas Sejarah*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2003), Hal. 445.

<sup>28</sup> Sarlito Wirawan Sarwono, *Pengantar Umum Psikologi*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1976), Hal. 38

diri individu, karena itu dalam pengindraan orang akan mengaitkan dengan stimulus, sedangkan dalam persepsi orang mengaitkan dengan objek.<sup>29</sup>

Kemampuan individu dalam menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan ini tentu saja berasal dari stimulus yang mengenai individu yang berasal dari alat indera yang kemudian stimulus ini diorganisasikan, *diinterpretasikan*.<sup>30</sup>

Hal ini tentu saja berupa tanggapan yang nantinya akan menghasilkan pengetahuan, pemahaman dan *respons* dari apa yang di persepsikan. Karena mengalami sesuatu dalam pengertian melihat sesuatu, mendengar sesuatu, merasakan sesuatu tanpa mampu memisahkan antara diri sendiri(subyek) dengan obyek yang diamati disebut persepsi sehingga individu memiliki pemahaman, pengetahuan, dan *respons* terhadap apa yang dilihat, didengarkan ataupun yang dirasakan, maka kemudian individu tersebut akan berpersepsi karena sebagai subyek tidak mampu memisahkan dari obyek yang diamati.<sup>31</sup>

Pada hakikatnya persepsi juga dikatakan hampir sama dengan pengindraan, dibawah ini perbedaan antara persepsi dan pengindraan dalam contoh-contohnya sebagai berikut:

- a. Dagangan rambut wig (rambut palsu) dinilai oleh penjualan mempunyai nilai kualitas yang tinggi, tetapi pembeli mengatakan mempunyai kualitas yang rendah

---

<sup>29</sup> Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta: C.V ANDI OFFSET, 1980), Hal.100

<sup>30</sup> Bimo Walgito, *Psikologi Sosial*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1978), Hal. 45.

<sup>31</sup> Kartini Kartono, *Psikologi Umum*, (Bandung: Mandar Maju, 1996), Hal. 45.

- b. Pekerja yang sama mungkin dilihat oleh satu pengawas sebagai pekerja yang baik, dan oleh pengawas yang lain dikatakan yang terjelek.
- c. Seorang bawahan menjawab suatu pertanyaan berdasarkan atas apa yang ia dengar dari atasannya, bukannya apa yang senyatanya dikatakan atasan.

Contoh-contoh ini merupakan sebagian dari ribuan kejadian setiap harinya yang menunjukkan persepsi memainkan peranan yang pelik dalam kehidupan organisasi.

Adapun pengindraan itu, cara kebiasaan yang bisa digunakan untuk mengenalnya antara lain dengan dua aspek berikut ini.

- a. Aspek pengindraan yang mempunyai kesamaan antara satu orang dengan lainnya disebut kenyataan. Kejadian terburuk mobil dengan truk di jalan raya disaksikan banyak orang sebagai kenyataan, walaupun kemungkinan mereka tidak setuju satu sama lain mengenai sebab-sebab terjadinya kecelakaan.
- b. Pengindraan tersusun dalam cara unik bagi kita. Aspek proses persepsi ini tergantung pada mekanisme biologis. Pengalaman masa lalu. Kesemuanya ini berasal dari kebetulan, pengalaman, nilai-nilai dan perasaan-perasaan kita sendiri.<sup>32</sup>

Penjelasan diatas menunjukkan bahwa pada dasarnya persepsi merupakan proses pengamatan melalui pengindraan terhadap objek tertentu untuk memberikan pengamatan pendapat, pandangan, pemikiran seseorang terhadap suatu objek atau kejadian pada saat tertentu. Jadi dalam penelitian ini sangat penting menggunakan teori persepsi

---

<sup>32</sup> Miftah Thoha, *Perilaku Organisasi Konsep Dasar Dan Aplikasih*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 1983) Hal 144

dikarenakan untuk mengetahui bagaimana persepsi pedagang kaki lima Pasar Kaget Air Putih Lama Curup terhadap perbankan syariah.

## 2. Proses Persepsi

Persepsi itu bersifat kompleks, tidak ada hubungan satu lawan satu antara pesan yang diterima dari luar. Apa yang terjadi di luar dapat sangat berbeda dengan apa yang mencapai otak kita. Dapat kita ilustrasikan bagaimana proses persepsi itu bekerja dengan menjelaskan tiga langkah-langkah yang terlibat dalam proses ini yang antara lain:<sup>33</sup>

### a. Terjadinya stimulus atau rangsangan alat indera

Adapun pada tahapan pertama ini yang dimaksud dengan terjadinya stimulasi alat indera merupakan proses melihat, mendengar, dan merasakan sesuatu.

### b. Stimulasi terhadap alat indera teratur

Yang dimaksudkan pada tahapan kedua ini ialah gambaran atau mempersiapkan suatu gambaran atau pesan yang pada kenyataannya belum tentu hal tersebut benar.

### c. Stimulasi alat indera dievaluasi dan ditafsirkan

Pada tahapan ketiga ini maksudnya adalah berdasarkan pesan yang telah diterima kemudian ditafsirkan, sehingga akan menghasilkan suatu persepsi, setelah dievaluasi dan ditafsirkan maka akan diperoleh suatu kebenaran berdasarkan fakta.

---

<sup>33</sup> Sobur *Op Cit.*, h. 449.

### 3. Macam-Macam Persepsi

Ada dua macam persepsi, yaitu sebagai berikut:

- a. *External perception*, yaitu persepsi yang terjadi karena adanya rangsangan yang datang dari luar.
- b. *Self perception*, yaitu persepsi yang terjadi karena adanya rangsangan yang berasal dari dalam individu. Dalam hal ini yang menjadi objek adalah dirinya sendiri.

### 4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Persepsi

Menurut Sarlito W. Sarwono faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi yaitu :Perhatian, biasanya tidak menangkap seluruh rangsang yang ada disekitar kita sekaligus, tetapi memfokuskan perhatian pada satu atau dua objek saja. Perbedaan focus perhatian antara satu dengan orang lain akan menyebabkan perbedaan persepsi.

- 1) Kesiapan mental seseorang terhadap rangsangan yang akan timbul.
- 2) Kebutuhan merupakan kebutuhan sesaat maupun menetap pada diri individu akan mempengaruhi persepsi orang tersebut. Kebutuhan yang berbeda akan menyebabkan persepsi bagi tiap individu.
- 3) Sistem nilai, yaitu sistem nilai yang berlaku dalam suatu masyarakat juga berpengaruh pula terhadap persepsi
- 4) Suasana hati yaitu keadaan emosi mempengaruhi perilaku seseorang, mood ini menunjukkan bagaimana perasaan seseorang pada waktu

yang dapat mempengaruhi bagaimana seseorang dalam menerima, bereaksi dan mengingat.<sup>34</sup>

Seperti yang telah dipaparkan bahwa dalam persepsi individu mengorganisasikan dan *menginterpretasikan* stimulus yang diterimanya, sehingga stimulus tersebut mempunyai arti bagi individu yang bersangkutan dan menghasilkan tanggapan. Dengan demikian dapat dikemukakan bahwa stimulus merupakan salah satu faktor yang berperan dalam persepsi. Berkaitan dengan faktor-faktor yang berperan dalam persepsi dapat dikemukakan adanya beberapa faktor yaitu:

a. Objek yang di Persepsi

Objek menimbulkan stimulus yang mengenai alat indera atau reseptor. Stimulus dapat datang dari luar individu yang melakukan persepsi, tetapi juga dapat datang dari dalam diri individu yang bersangkutan langsung mengenai syaraf penerima yang bekerja sebagai reseptor. Namun sebagian besar stimulus datang dari luar individu

b. Alat Indera Syaraf dan Pusat Susunan Syaraf

Otak sebagai pusat kesadaran sebagai alat untuk memberikan *respons* diperlukan syaraf motoris.

c. Perhatian

Untuk menyadari atau untuk mengadakan persepsi diperlukan adanya perhatian, yaitu merupakan langkah pertama sebagai suatu persiapan dalam rangka mengadakan persepsi, perhatian merupakan pemutusan atau

---

<sup>34</sup> Tristiadi Ardi Ardani, *Psikiatri Islam*, (Yogyakarta : UIN Malang Press, 2008), h. 101.

konsentrasi dari aktifitas individu yang ditunjukkan kepada sesuatu atau sekumpulan objek. Dari hal-hal tersebut dapat dikemukakan bahwa untuk mengadakan persepsi adanya beberapa faktor yang merupakan syarat agar menjadi persepsi yaitu:

- a. Objek atau stimulus yang di persepsi. Objek dari luar diri seseorang baik berupa benda, kejadian, fenomena atau dari orang lain biasanya merupakan sumber stimulus bagi seseorang.
- b. Alat indera dan saraf serta pusat susunan syaraf yang merupakan syarat Psikologi
- c. Alat indra, syaraf, dan pusat susunan syaraf sebagai pusat kesadaran, seseorang akan menginterpretasikan stimulus yang diterima.

#### 5. Proses Terjadinya Persepsi

Objek menimbulkan stimulus, dan stimulus mengenai alat indera atau reseptor. Perlu dikemukakan bahwa antara objek dan stimulus itu berbeda, tetapi ada saja waktunya objek dan stimulus itu menjadi satu, misalnya dalam hal tekanan, benda sebagai objek langsung mengenai kulit, sehingga akan terasa tekanan tersebut. Proses stimulus mengenai alat indra merupakan proses kealamian atau proses fisik. Stimulus yang diterima oleh alat indra diteruskan oleh syaraf sensoris ke otak. Proses ini yang disebut sebagai proses fisiologis. Kemudian terjadilah proses otak sebagai pusat kesadaran sehingga individu menyadari apa yang dilihat, didengar atau apa yang diraba. Proses yang terjadi dalam otak atau dalam pusat kesadaran inilah yang disebut sebagai proses psikologis.

Dengan demikian dapat dikemukakan bahwa tahap terakhir dari proses persepsi ialah individu menyadari tentang apa yang dilihat, apa yang didengar atau apa yang diraba melalui stimulus yang diterimanya melalui alat indra. Proses ini merupakan proses terakhir dari persepsi dan merupakan persepsi sebenarnya. Respons sebagai akibat dari persepsi dapat diambil oleh individu dalam berbagai macam bentuk.<sup>35</sup>

Dalam proses persepsi perlu adanya perhatian sebagai langkah persiapan dalam persepsi itu. karena keadaan menunjukkan bahwa individu tidak hanya dikenai oleh satu stimulasi saja, tetapi individu dikenai berbagai macam stimulasi yang ditimbulkan oleh keadaan sekitarnya. Namun demikian tidak semua stimulasi mendapat respons individu untuk di persepsi, Stimulus mana yang akan di persepsi atau mendapat Respons dari individu tergantung pada perhatian individu yang bersangkutan.<sup>36</sup>

## **B. Pedagang**

### a. Pengertian pedagang

Pedagang adalah orang atau badan yang melakukan aktifitas jual beli barang atau jasa dipasar. Didalam aktivitas perdagangan, pedagang adalah orang atau instansi yang memperjual belikan produk atau barang, kepada konsumen baik secara langsung maupun tidak langsung.

### 6. Jenis-jenis Pedagang

a. Pedagang distributor (tunggal) adalah pedagang yang membeli atau mendapatkan produk barang dagangan dari tangan pertama atau

---

<sup>35</sup> Walgito, *Pengantarpsikologi Umum*, (Yogyakarta CV ANDI OFFSET, 1980), Hal. 102.  
Pdf Diakses Pada Tanggal 12 Februari 2020, Pukul 14:08

<sup>36</sup> Ibid Hal. 102

- produsen secara langsung. Pedagang besar biasanya diberikan hak wewenang wilayah atau daerah tertentu dari produsen.
- b. Pedagang menengah, agen atau grosir adalah pedagang yang membeli atau mendapatkan barang dengan dari distributor atau agen tunggal yang biasanya akan di beri daerah kekuasaan penjualan atau perdagangan tertentu yang lebih kecil dari daerah kekuasaan distributor.
  - c. pedagang eceran adalah pedagang yang menjual barang yang dijualnya langsung ketangan pemakai akhir atau konsumen dengan jumlah satuan atau eceran.

Pada suatu saluran distribusi, pengecer memainkan peran penting sebagai penengah antara produsen, agen, supplier lain dan konsumen Akhir.

Pengecer mengumpulkan berbagai jenis barang dan jasa berbagai sumber dan menawarkannya kepada para konsumen, jenis-jenis barang yang beragam memungkinkan para konsumen dapat memilih dan membeli berbagai variasi produk dengan jumlah yang mereka inginkan.<sup>37</sup>

Ada empat fungsi utama pedagang eceran, yaitu:

1. Perantara antara distributor dengan konsumen akhir
2. Penghimpun berbagai kategori jenis barang yang menjadi kebutuhan Konsumen
3. Tempat rujukan untuk mendapatkan barang yang dibutuhkan
4. konsumen Penentu eksistensi barang dari manufaktur di pasar

---

<sup>37</sup> Muhamad Dayan, *Persepsi Pedagang Pasar Kota Langsa Terhadap Riba, Resistensi Atau Toleransi*. (Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam IAIN Palangka Raya Tahun (2015)

konsumsi.

Sedangkan pengertian pedagang secara etimologi adalah orang yang melakukan perdagangan, memperjual belikan produk atau barang yang tidak diproduksi sendiri untuk memperoleh keuntungan. Berdasarkan penggunaan dan pengelolaan pendapatan yang diperoleh dari hasil perdagangan, pedagang dapat dikelompokkan menjadi:

1. Pedagang profesional yaitu pedagang yang menggunakan aktivitas perdagangan yang pendapatan atau sumber usaha satu-satunya bagi ekonomi keluarga.
2. Pedagang semi-profesional yaitu pedagang yang mengakui aktivitas perdagangan untuk memperoleh uang tetapi pendapatan dari hasil perdagangan merupakan sumber tambahan bagi ekonomi keluarga.
3. Pedagang subsitensi yaitu pedagang yang menjual produk atau barang dari hasil aktivitas atas subsitensi untuk memenuhi ekonomi keluarga. Pada daerah pertanian, pedagang ini adalah seorang petani yang menjual produk pertanian kepasar, desa dan kecamatan.
4. Pedagang semu adalah orang yang melakukan kegiatan perdagangan karena hobi atau untuk mengisi waktu luang, pedagang jenis ini tidak diharapkan kegiatan perdagangan sebagai sarana untuk memperoleh pendapatan, mungkin saja sebaliknya ia akan memperoleh kerugian dalam berdagang.

### **C. Pedagang Kaki Lima**

1. Pengertian Pedagang Kaki Lima

Pedagang kaki lima adalah orang yang modal relatif sedikit melaksanakan aktifitas produksi, dalam arti luas memproduksi barang, menjual barang dan menyelenggarakan jasa untuk memenuhi kebutuhan kelompok konsumen tertentu, usaha yang dilakukan pada tempat yang dianggap strategis dan ekonomis. Ada asumsi yang menyatakan istilah pedagang kaki lima diambil dari pengertian di tepi jalan yang lebarnya lima kaki. Tempat ini umumnya terletak di trotoar, depan toko dan tepi jalan untuk menyelenggarakan barang dagangannya dan cukup menyediakan tempat darurat. Biasanya korsi kayu yang biasanya berkaki empat, ditambah sepasang kaki pedagangnya sehingga berjumlah lima, dari asumsi tersebut timbul julukan Pedagang Kaki Lima (PKL).<sup>38</sup>

Terlepas dari asal usul nama *PKL* tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa Pedagang Kaki Lima (PKL) adalah orang yang melakukan kegiatan usaha dengan maksud memperoleh penghasilan yang sah, dilakukan secara tidak tetap, dengan kemampuan terbatas, berlokasi di tempat pusat-pusat konsumen.

## 2. Jenis-Jenis Pedagang Kaki Lima

### a. Pedagang Kaki Lima Menetap

Merupakan pola kegiatan PKL dalam tata cara pelaksanaan kegiatannya dilakukan dengan menetap pada lokasi tertentu. Kegiatan dalam kelompok ini mempunyai sifat yang hampir sama dengan tata cara yang dijumpai pada kegiatan perdagangan formal. Dengan kata lain setiap

---

<sup>38</sup>Foerwadarminra. W. J. S. Kamus Umum Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka 2015), Hal.267

konsumen yang membutuhkan pelayanan akan datang ke lokasi penjualan.

b. Pedagang Kaki Lima Berpindah

Pedagang Kaki Lima Berpindah merupakan bentuk kegiatan PKL dalam tata cara pelaksanaan kegiatannya hanya akan menetap pada suatu waktu tertentu saja selama menurut mereka lokasi tersebut tetap menguntungkan. Begitu seterusnya, mereka akan mencari tempat lain bila lokasi tersebut mulai terasa sepi.

c. Pedagang Kaki Lima Berkeliling

Pedagang Kaki Lima Berkeliling merupakan bentuk kegiatan PKL yang dalam tata cara penjualannya dilakukan dengan cara berkeliling.

3. Ciri-ciri Pedagang Kaki Lima (PKL)

Ciri-ciri Pedagang Kaki Lima Menurut Jenny Tanjung ditinjau dari alat atau sarana yang dipakai, kegiatan Pedagang Kaki Lima (PKL) dapat dibagi menjadi lima tipe dasar, yaitu:

a. Hampanan di lantai

Kegiatan Pedagang Kaki Lima (PKL) yang mempergunakan alat berjualan seperti tikar meja dalam bentuk sederhana.

b. Pikulan

Kegiatan Pedagang Kaki Lima (PKL) yang mempergunakan satu buah atau dua buah keranjang dengan cara dipikul.

c. Meja

Kegiatan Pedagang Kaki Lima (PKL) yang mempergunakan meja sebagai sarana penjualan barang yang diperdagangkan.

d. Kilo

Kegiatan Pedagang Kaki Lima (PKL) yang menggunakan kios sebagai sarana penjualan. Bentuk kios ini dapat dikatakan mempunyai tingkatan yang lebih maju dibandingkan dengan bentuk sarana jualan PKL yang lainnya.

#### **D. Pasar**

a. Pengertian Pasar

Secara umum pasar adalah tempat bertemunya antara penjual dan pembeli barang dengan jumlah penjualan lebih dari satu, baik yang disebut pusat perbelanjaan, pertokoan, mall.<sup>39</sup>

Pengertian pasar juga dapat dititik beratkan dalam arti ekonomi yaitu untuk transaksi jual dan beli. pada prinsipnya, aktifitas perekonomian yang terjadi pada pasar didasarkan dengan adanya kebebasan dalam bersaing, baik untuk pembeli maupun penjual. Penjual mempunyai kebebasan untuk memutuskan barang atau jasa apa yang seharusnya untuk diproduksi serta yang akan distribusikan. Sedangkan bagi pembeli atau konsumen mempunyai kebebasan untuk membeli dan memilih barang atau jasa yang sesuai dengan tingkat daya belinya.

Pasar menurut kajian ilmu ekonomi adalah tempat atau proses interaksi antara permintaan (pembeli) dan penawaran (penjual) dari suatu

---

<sup>39</sup> Peraturan Presiden Republic Indonesia No. 112 Th. 2007

barang/jasa tertentu, sehingga akhirnya dapat menetapkan harga keseimbangan(harga pasar) dan jumlah yang akan di perdagangkan.<sup>40</sup>

Beberapa pengertian pasar menurut beberapa para ahli:<sup>41</sup>

a. William J.Stanton

William J. Stanton berpendapat bahwa pengertian pasar adalah sekumpulan orang yang memiliki keinginan untuk puas, uang yang digunakan untuk berbelanja, serta memiliki kemauan untuk membelanjakan uang tersebut.

b. Kotler dan Amstrong

Kotler dan Amstrong berpendapat bahwa pengertian pasar merupakan seperangkat pembeli aktual dan juga potensial dari suatu produk atau jasa. Ukuran dari pasar itu sendiri tergantung dengan jumlah orang yang menunjukkan tentang kebutuhan, mempunyai kemampuan dalam bertransaksi. Banyak pemasar yang memandang bahwa penjual dan pembeli sebagai sebuah pasar, dimana penjual tersebut akan mengirimkan produk serta jasa yang mereka produksi dan juga guna menyampaikan atau mengkomunikasikan kepada pasar. Sebagai gantinya, mereka akan mendapatkan uang dan informasi dari pasar tersebut.

c. KBBI Menurut KBBI, pengertian pasar merupakan tempat sekumpulan orang melakukan transaksi jual-beli.

b. Ciri- ciri pasar

---

<sup>40</sup> Belshaw, Cryl S., Tukar Menukar Di Pasar Tradisional Dan Modrn

<sup>41</sup>Dosen Pendidikan 2, Pengertian Pasar Menurut Para Ahli  
<https://www.dosenpendidikan.co.id/pengertian-pasar/> Diposting pada 09/06/2021

Berdasarkan dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan beberapa ciri-ciri pasar, antara lain:

- b. Terdapat calon pembeli dan penjual.
  - c. Terdapat jasa atau barang yang hendak di perjual beli.
  - d. Terdapat proses permintaan serta penawaran oleh kedua bela pihak.
  - e. Terdapat interaksi antara pembeli baik itu secara langsung atau tidak langsung.
- a. Jenis-Jenis Pasar menurut transaksi

Jenis pasar ini dibedakan menjadi pasar tradisional serta pasar modern

a. Pasar Tradisional

Pasar tradisional ialah pasar yang sifatnya tradisional dimana para pembeli dan penjual dapat saling tawar menawar secara langsung. Berbagai jenis barang yang diperjualbelikan merupakan barang yang berupa barang kebutuhan pokok sehari-hari.

b. Pasar Modern

Pasar modern merupakan suatu pasar yang sifatnya modern dimana terdapat berbagai macam barang diperjualbelikan dengan harga yang sudah pas dan dengan layanan sendiri. Tempat berlangsungnya pasar modern adalah di plaza, mal dan tempat-tempat yang lainnya. Pasar modern tidak banyak berbeda dari pasar tradisional, namun pasar jenis ini penjual dan pembeli tidak bertransaksi secara langsung melainkan pembeli melihat label harga yang tercantum dalam barang (barcode), berada dalam bangunan dan pelayanannya dilakukan secara mandiri (swalayan) atau dilayani oleh

pramuniaga. Barang-barang yang dijual, selain bahan makanan makanan seperti; buah, sayuran, daging; sebagian besar barang lainnya yang dijual adalah barang yang dapat bertahan lama. Contoh dari pasar modern adalah pasar swalayan dan hypermarket, supermarket, dan minimarket.

b. Pasar menurut jenis barang

Dalam pasar ini hanya menjual satu jenis barang tertentu, misalnya seperti pasar sayur, pasar hewan, pasar ikan, pasar buah, pasar daging dan masih banyak lainnya.

c. Pasar menurut waktu

Jenis pasar yang dikelompokkan menurut waktu kegiatannya, yaitu pasar harian, mingguan, bulanan, tahunan dan pasar temporer. Pasar temporer ini adalah pasar yang diselenggarakan pada waktu tertentu saja dan dapat terjadi secara tidak rutin. Misalnya bazar.

7. Pasar menurut keleluasaan distribusi

Pasar ini terbagi dari daerah atau lokasi keberadaan pasar. Suatu pasar yang membeli dan menjual produk di dalam satu wilayah saja. Misalnya pasar daerah, local, nasional dan internasional

8. Pasar menurut jenis dagangan terbagi menjadi tiga pasar yaitu

a. Pasar umum pasar yang memperjualbelikan barang-barang yang beraneka ragam. Adapun golongan jenis barang dagangan dalam pasar umum juga terbagi menjadi beberapa, yaitu:

1) Golongan A yaitu batu mulia, logam mulia, permata dan tekstil.

- 2) Golongan B yaitu batik, konveksi, pakaian tradisional, kerajinan, barang kelontong, pecah belah dan lainnya.
- 3) Golongan C yaitu beras, tepung, ketan, jagung, gula pasi, the, kopi, buah-buahan.
- 4) Golongan D yaitu kembang, anyam-anyaman, gerabah, barang bekas.

#### 9. Jenis-Jenis Pasar di Indonesia

Jenis-jenis pasar dapat kita bedakan berdasarkan cara transaksi, bentuk kegiatan, berdasarkan waktunya, dan berdasarkan jenis barang yang dijual.

##### a. Pasar Berdasarkan Sifat dan Waktu Kejadiannya

Jenis pasar yang satu ini dapat kita ketahui dengan melihat sifat dan waktu kejadiannya. Diantaranya adalah:

1. Pasar harian: pasar yang kejadiannya dilakukan setiap hari, misalnya pasar tanah abang.
2. Pasar mingguan: pasar yang kejadiannya hanya terjadi sekali dalam seminggu, misalnya pasar minggu.
3. Ada Pasar tahunan: pasar yang kejadiannya hanya terjadi sekali dalam satu tahun, misalnya Pasar Raya Jakarta (PRJ)
4. Pasar Temporer: pasar yang kejadiannya hanya pada waktu tertentu saja, misalnya bazar murah

##### b. Pasar Berdasarkan Wujudnya

Jenis pasar ini bisa kita kenali dengan melihat wujudnya. Diantaranya adalah:

1. Pasar konkret (pasar nyata): pasar dimana terjadi hubungan langsung antara penjual dan pembeli, misalnya pasar tradisional dan pasar swalayan
2. Pasar Abstrak (pasar tak nyata): pasar dimana terjadi pertemuan langsung antara penjual dan pembeli, namun barang yang diperjualbelikan tidak secara langsung, misalnya pasar modal.

c. Pasar Berdasarkan Jangkauannya

Bentuk pasar ini mudah kita kenali dengan melihat jangkauannya di masyarakat, diantaranya adalah:

1. Pasar lokal: pasar yang pelaksanaannya berada di lokasi atau di daerah tertentu, misalnya pasar Tanah Abang.
2. Pasar nasional: pasar yang menjangkau pembeli di dalam satu negara. Dengan kata lain, pasar nasional ini dapat melayani permintaan dari berbagai daerah dalam satu negara.
3. Pasar internasional: pasar yang penjualannya sudah bisa menjangkau berbagai negara di seluruh dunia.

d. Pasar Berdasarkan Bentuk dan Strukturnya

Jenis pasar dapat kita kenali dari bentuk dan strukturnya, diantaranya adalah:

- Pasar Persaingan Sempurna (Perfect Competition Market)
- Pasar yang di dalamnya terdapat banyak pembeli dan penjual dan mereka sudah paham tentang keadaan pasar tersebut
- Pasar Persaingan Tidak Sempurna (Inperfect Competition Market)

Pasar yang terdiri dari beberapa penjual yang menguasai pasar, jumlah penjual biasanya tidak terlalu banyak. Lebih lanjut, pasar persaingan tidak sempurna dibagi menjadi 3 jenis, yaitu pasar oligopoli, pasar monopoli, dan pasar monopolistik.

1. Bentuk Pasar Oligopoli: pasar yang terdiri dari beberapa penjual yang memasarkan barang khusus, dimana masing-masing penjual dapat saling mempengaruhi harga, misalnya perusahaan semen dan industri telekomunikasi.
2. Pasar Monopoli: pasar dimana seluruh penawaran terhadap permintaan telah dikuasai oleh satu organisasi penjual tertentu.
3. Pasar Monopolistik: pasar yang di dalamnya terdapat banyak penjual dengan produk yang berbeda. Biasanya pasar jenis ini banyak dijumpai pada retailer dan jasa, misalnya apotik, toko kelontong.

#### 10. Peran dan Fungsi Pasar di Masyarakat

Secara umum, ada 5 fungsi dan peran pasar bagi masyarakat, diantaranya adalah:

- a. Menetapkan harga; menetapkan harga suatu barang/ jasa sesuai dengan permintaan dan penawaran di pasar.
- b. Mengorganisir produksi; menentukan metode produksi yang paling sesuai dengan memaksimalkan rasio antara output produk dengan input sumber daya.
- c. Mendistribusikan produksi; pasar berperan sebagai distributor pembayaran kepada para pelaku pasar, dalam hal ini tenaga kerja sesuai produktifitasnya.

- d. Menyelenggarakan penjatahan; bertujuan untuk membatasi konsumsi dari produksi yang tersedia. Masing-masing pembeli mendapatkan jatah sesuai dengan daya belinya.
- e. Menyediakan barang dan jasa untuk masa depan; pasar turut berperan sebagai fasilitator dalam hal pengelolaan tabungan dan investasi. Pasar yang memfasilitasi investasi dan tabungan adalah pasar modal.

## **E. Perbankan Syariah**

### **1. Pengertian Bank Syariah**

Bank syariah atau disebut dengan Bank Tanpa Bunga adalah lembaga keuangan/ perbankan yang operasional dan produknya dikembangkan berlandaskan pada Al-Qur'an dan Hadis Nabi Muhammad SAW dengan kata lain, Bank syariah adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan pembiayaan dan jasa-jasa lainnya dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang pengoperasiannya disesuaikan dengan prinsip syariat Islam.<sup>42</sup>

### **2. Landasan hukum perbankan syariah**

#### **a) Al-Quran**

Kegiatan perbankan yang dilakukan di Bank Konvensional tidak sesuai dengan Syariah Islam dikarenakan adanya praktek riba dan praktek terlarang lainnya. Sehingga para ulama termotivasi untuk mendirikan Perbank Syariah di Indonesia. Dalam Al-Quran, perintah dan larangan turunnya wahyu tentang riba, terdiri dari beberapa kali. Pertama, penekanan pada kenyataan bahwa bunga tidak dapat

---

<sup>42</sup> Muhamad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), Cet. Ke-2, H.

meningkatkan kesejahteraan baik kesejahteraan terhadap individu maupun kesejahteraan secara nasional. Akan tetapi, bunga akan menurunkan kesejahteraan ekonomi masyarakat. Seperti yang dijelaskan didalam Al-Quran surat Ar-Ruum ayat 39.<sup>43</sup>

وَمَا آتَيْتُمْ مِّن رَّبًّا لِّيَرْبُوَ فِي أَمْوَالِ النَّاسِ فَلَا يَرْبُوا عِنْدَ اللَّهِ وَمَا  
آتَيْتُمْ مِّن زَكَاةٍ تُرِيدُونَ وَجْهَ اللَّهِ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُضْعِفُونَ



Artinya:

*Dan sesuatu riba (tambahan) yang kamu berikan agar dia bertambah pada harta manusia, maka riba itu tidak menambah pada sisi Allah Swt. Dan apa yang kamu berikan berupa zakat yang kamu maksudkan untuk mencapai keridhaan Allah, maka (yang berbuat demikian) itulah orang-orang yang melipat gandakan pahalanya.*

Berdasarkan dari ayat ini dimaksudkan bahwa riba yang kita makan untuk menambah harta kita didunia maka disisi Allah itu tidak akan bertambah atau tidak berarti di akhirat, sedangkan kalau disamakan dengan zakat maka apabila kita membayar zakat maka hati kita kan suci dan disisi lain zakat akan memberikan manfaat untuk didunia dan di akhirat. Selain itu Allah juga menjelaskan bahwa memakan harta sesama dengan jalan yang bathil juga dilarang. Allah Swt berfirman dalam Q. S. An-nisa ayat 29, sebagai berikut :

<sup>43</sup> Drs. Ismail, MBA., Ak Perbankan Syariah. Hal 18.

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا بِالْبِطْلِ بَيْنَكُمْ أَمْوَالِكُمْ إِلَّا أَنْ  
تَكُونَ تِجْرَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ  
رَحِيمًا

Artinya :

*“ Hai orang –orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesama dengan jalan yang bathil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama suka diantara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu sesungguhnya Allah maha penyayang kepadamu”.*

Ayat ini menjelaskan bahwa tidak dibolehkannya memakan harta sesama kita dengan jalan yang dilarang oleh Allah swt, seperti riba, maisir, tadlis, gharar, dan sebagainya karena perbuatan itu merugikan salah satu pihak. Dan masih banyak lagi ayat –ayat Al-Quram yang menjadi landasan berdirinya perbankan syariah.<sup>44</sup>

#### b) Hadist

Pelarangan riba tidak hanya merujuk pada Al-Quran, selain itu Hadist juga menjelaskan bahwa riba itu dilarang.

Hadis berfungsi menjelaskan lebih lanjut tentang ayat-ayat Al –Quran sehingga lebih spesifik, seperti sabda Rasulullah saw sebagai berikut:

*“ Rasulullah saw telah mengutuk, baik bagi pembayar maupun penerima riba. (HR. Aun ibn Hanafiah yang meriwayatkan dari ayahnya”.*

<sup>44</sup> Drs. Ismail, MBA., AK, *perbankan syariah*. Hal 19.

Dalam menunaikan haji yang terakhir, Rasulullah bersabda yang maksudnya :

“ingatlah bahwa kamu akan menghadap Tuhanmu dan Dia pasti akan menghitung amalanmu Allah telah melarang kamu mengambil riba.

Oleh karena itu, utang karena riba harus dihapuskan. Modal uang pokok kamu adalah hak kamu. Kamu tidak akan menderita atau mengalami ketidakadilan”.<sup>45</sup>

c) Fatwa MUI/DSN tentang Perbankan Syariah

Dewan syariah nasional selanjutnya disebut DSN dibentuk pada tahun 1997 yang merupakan hasil rekomendasi lokakarya Reksadana Syariah pada bulan Juli 1997. DSN merupakan lembaga otonom dibawah Majelis Ulama Indonesia dipimpin oleh Ketua Umum Majelis Ulama Indonesia. Berpedoman kepada PT Muamalah Indonesia yang menjadikan akad mudharabah dan musyarakah sebagai akad produknya maka fatwa DSN menerbitkan fatwa DSN No. 7/DSN-MUI/IV/2000, yang kemudian menjadi pedoman pada praktek perbankan syariah. Dalam nomor tersebut sebutan “lembaga keuangan syariah sebagai penyedia dana, menanggung semua kerugian akibat dari mudharabah kecuali jika mudharib(nasabah) melakukan kesalahan yang disengaja, lalai, atau menyalahi perjanjian”.<sup>46</sup>

---

<sup>45</sup> Drs. Ismail, MBA., Ak., *Perbankan Syariah*. Hal 20.

<sup>46</sup> <https://dsnmu.or.id> diakses pada tanggal 30 Juni, pukul 22.39 WIB

d) Undang-Undang

Bank syariah di Indonesia mendapatkan pijakan yang kokoh setelah adanya deregulasi sektor perbankan pada tahun 1983. Kemudian posisi perbankan syariah semakin pasti setelah disahkannya UU perbankan No. 7 Tahun 1992 dimana bank diberikan keluasaan untuk menentukan jenis imbalan yang akan diambil dari nasabahnya baik bunga ataupun keuntungan-keuntungan bagi hasil.<sup>47</sup>

Bank berdasarkan prinsip bagi hasil beroperasi di Indonesia berdasarkan peraturan pemerintah Republik Indonesia Nomor 72 Tahun 1992 tanggal 30 Oktober 1992. Dalam peraturan tersebut bank berdasarkan prinsip bagi hasil mendapat pertimbangan pemerintah RI sebagai upaya untuk meningkatkan pelayanan jasa perbankan kepada masyarakat guna memenuhi kebutuhan masyarakat. Jasa perbankan berdasarkan prinsip bagi hasil dipandang sebagai jasa perbankan yang sangat dibutuhkan masyarakat.

Peraturan pemerintah No. 72 Tahun 1992 tersebut merupakan penjabaran secara detail tentang Undang-Undang perbankan No. 7 Tahun 1992 dan Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 tentang perubahan atas Undang-Undang No. 7 Tahun 1992 tentang bank bagi hasil berdasarkan prinsip syariah.

Dengan dasar yuridis tersebut bank syariah mendapatkan kesempatan untuk meningkatkan peranannya dalam menampung aspirasi dan kebutuhan masyarakat. Undang-Undang ini memberikan kesempatan

---

<sup>47</sup> Muhammad, *Lembaga Ekonomi Syariah*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007), h. 76.

yang seluas-luasnya bagi masyarakat untuk mendirikan bank yang menyelenggarakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah, termasuk pemberian kesempatan kepada bank umum untuk membuka kantor cabangnya yang khusus menyelenggarakan kegiatan berdasarkan prinsip syariah.<sup>48</sup>

Dalam Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 arah kebijakan regulasi tersebut dimaksudkan agar ada peningkatan peranan bank nasional sesuai fungsinya dalam menghimpun dana menyalurkan dana masyarakat dengan prioritas koperasi, pengusaha kecil, dan menengah serta seluruh lapisan masyarakat tanpa diskriminasi.

Dalam pasal 6 UU No. 10 Tahun 1998 ini mempertegas bahwa:

”Pertama Bank Umum adalah bank yang menyelesaikan kegiatan usahanya secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatan usahanya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Kedua, Bank Perkreditan Rakyat adalah Bank yang melaksanakan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.”

Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2003 tentang Bank Indonesia telah menugaskan kepada BI untuk mempersiapkan perangkat aturan dan fasilitas-fasilitas penunjang lainnya yang mendukung kelancaran operasionalnya bank berbasis syariah serta penerapan dual bank sistem.

---

<sup>48</sup> *Ibid.*, h. 47

Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008, undang-undang ini yang secara spesifik mengatur tentang perbankan syariah. Undang-undang ini muncul setelah perkembangan perbankan syariah di Indonesia mengalami peningkatan yang signifikan. Pada bab 1 ayat 1 yang berisi tentang ketentuan umum Undang-undang ini telah membedakan secara jelas antara Bank Konvensional beserta jenis-jenisnya pula. Usaha Bank Syariah dalam menjalankan fungsinya adalah menghimpun dana dari nasabah dan menyalurkan pembiayaan berdasarkan akad-akad yang terdapat dalam ekonomi Islam. Seperti *mudharabah*, *musyarakah*, *wadiah*, *murabahah*, ataupun akad-akad lain yang tidak bertentangan dengan hukum Islam.<sup>49</sup>

### 3. Produk-produk Bank Syariah

Mengenai produk-produk bank syariah diatur didalam PBI No. 10/17/PBI/2008 tentang Produk bank syariah dan unit usaha syariah. Berdasarkan pada peraturan perundang-undangan sebagaimana dimaksud, produk perbankan syariah dapat diklasifikasikan menjadi 3(tiga) kelompok yaitu produk penghimpunan dana, produk penyaluran dana, dan produk dibidang jasa.

#### a. Produk penghimpunan dana

Produk penghimpunan dana pada bank syariah meliputi Giro, Deposito dan Tabungan. Prinsip yang digunakan atau implementasi yang diterapkan dalam bank syariah adalah sebagai berikut:

---

<sup>49</sup> Eli Yuniarsih, *Perencanaan Ekonomi (Dasar Hukum Perbankan Syariah di Indonesia)*, <http://ekonomiplanner.blogspot.com/2014/06/dasar-hukum-perbankan-syariah-di.html>. Tanggal 1 April 2019, Pukul 11.00 WIB.

## 1. Giro

Giro adalah simpanan yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, bilyat giro, sarana perintah pembayaran lainnya, atau dengan pemindah bukuan. Di dalam produk giro dapat menggunakan akad/perjanjian yaitu wadiah maupun akad mudharabah.

1. Akad wadiah adalah akad penitipan barang atau uang antara pihak yang mempunyai barang atau uang dan pihak yang diberi kepercayaan dengan tujuan untuk menjaga akad
2. Mmudharabah adalah akad kerja sama antara pihak pertama sebagai pemilik dana dan pihak kedua yang bertindak sebagai pengelola dana dengan membagi keuntungan usaha sesuai kesepakatan yang dituangkan didalam akad. Biasanya akad mudharabah digunakan dalam berinvestasi Deposito

## 2. Deposito

Deposito adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan perjanjian nasabah penyimpan dengan bank. Produk deposito karena memang ditujukan sebagai sarana investasi, maka dalam praktek perbankan syariah hanya digunakan akad mudharabah.

## 4. Tabungan

Tabungan adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat tertentu yang disepakati, tetap tidak dapat ditarik dengan cek, bilyat, giro, dan alat lainnya yang dipersamakan

dengan itu. Di dalam produk tabungan ini nasabah dapat memilih untuk menggunakan akad wadiah atau mudharabah. Keuntungan maupun resiko sama halnya seperti pada produk giro hanya saja mekanisme pengambilannya saja yang berbeda.<sup>50</sup>

#### 5. Produk penyaluran dana

Sebagai lembaga intermediasi, maka bank syariah disamping melakukan kegiatan penghimpunan dana secara langsung kepada masyarakat dalam bentuk simpanan juga akan menyalurkan dana tersebut dalam bentuk pembiayaan (financing). Instrumen bunga yang ada didalam kredit digantikan dengan akad –akad tradisional islam atau sering disebut dengan perjanjian berdasarkan prinsip syariah. Penerapan dari akad-akad tradisional islam kedalam produk pembiayaan bank ialah sebagai berikut:

##### a. Pembiayaan berdasarkan akad jual beli

Ada tiga (3) macam jenis pembiayaan berdasarkan akad jual beli yaitu pembiayaan murabahah, pembiayaan salam, pembiayaan istishna. Inti dari pembiayaan berdasarkan dari akad jual beli ini ialah bahwa nasabah yang membutuhkan suatu barang tertentu, maka padanya akan menerima barang dari pihak bank dengan harga sebesar harga pokok ditambah besarnya keuntungan yang dikehendaki oleh bank tentunya harus disepakati terlebih dahulu oleh kedua belah pihak. Murabahah ialah jual beli dimana

---

<sup>50</sup> Khotibul Umam, S.H., LL. *Trend Pembentukan Bank Umum Syariah (Pasca Undang – Undang Nomor 21 Tahun 2008)*. Hal 46.

barangnya sudah ada, sedangkan istishna dan salam jual beli dengan pemesanan barang terlebih dahulu.

#### 1. Pembiayaan dengan akad sewa menyewa

Jenis pembiayaan ini diberikan kepada nasabah yang ingin mendapatkan manfaat atas suatu barang tertentu tanpa perlu memiliki. Untuk memenuhi kepentingan nasabah yang dimaksud, maka pihak bank syariah dapat menyewakan barang yang menjadi objek sewa dan untuk itu pihak bank berhak mendapatkan uang sewa (ujrah) yang besarnya sesuai dengan kesepakatan. perjanjian akad ini disebut dengan ijarah.

#### 2. Pembiayaan dengan akad bagi hasil

Pembiayaan berdasarkan akad bagi hasil ini ditunjukan untuk memenuhi kepentingan nasabah akan modal atau tambahan modal untuk melaksanakan suatu usaha yang menghasilkan profit. Dalam peraktek perbankan pembiayaan dibagi menjadi 2 bagian berdasarkan pembiayaan akad jual beli yaitu pembiayaan mudharabah dan pembiayaan musyarakah.

Pembiayaan mudharabah adalah pembiayaan yang diberikan oleh bank (shabibul maal) kepada nasabah (mudharib) sejumlah modal kerja yaitu dana 100% untuk melakukan usaha tertentu dengan pembagian menggunakan metode bagi untung dan rugi atau metode bagi pendapatan berdasarkan kesepakatan antara kedua belah pihak.

Sedangkan pembiayaan musyarakah adalah pembiayaan berupa penanaman dana dari pemilik dan (dalam hal ini bank) untuk mencampurkan dana/modal mereka (nasabah) pada suatu usaha tertentu. Dengan pembagian keuntungan sesuai nisbah kesepakatan di awal.<sup>51</sup>

c. Produk Pelayanan Jasa

Produk jasa bank merupakan produk yang saat ini terus diperbarui sejalan dengan perkembangan zaman. Akad-akad tradisional timbul dalam produk-produk pelayanan jasa yang di implementasikan dalam produk jasa bank syariah antara lain, akad wakalah, akad hiwalah, akad kafalah, akad rahn, akad sharf, dan sebagainya. Penggunaan akad wakalah dalam produk jasa perbankan berupa kliring, inkaso, jasa transfer, dan letter of credit, sedangkan akad hiwalah dipakai oleh bank dalam melakukan jasa berupa factoring dan akad kafalah dipakai oleh bank dalam bentuk fasilitas bank garansi.<sup>52</sup>

---

<sup>51</sup> Amir Machmud Dan Rukmana, Bank Syariah, Erlangga, 2010.

<sup>52</sup> Perbankan Syariah, Drs. Ismail, MBA., Ak. Hal 42.

## **BAB III**

### **GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN**

#### **A. KEADAAN GEOGRAFIS**

##### **1. Kelurahan Air Putih Lama**

Kelurahan Air Putih Lama Kecamatan Curup Kabupaten Rejang Lebong Provinsi Bengkulu mempunyai 15 RT dan 03 RW memiliki penduduk yang berjumlah 1.300 kk, mayoritas penduduk Air Putih Lama berasal dari suku Rejang. Kelurahan Air Putih Lama mempunyai batas-batas wilayah sebagai berikut: Sebelah Utara berbatasan dengan Air Rambai Sebelah Selatan berbatasan dengan kelurahan Air Putih Baru Sebelah Timur berbatasan dengan Talang Rimbo Lama, Sebelah Barat berbatasan dengan Dwi Tunggal.

Jarak kelurahan Air Putih Lama dengan ibu kota sebagai berikut; jarak dengan Kecamatan sejauh 1,57 km, jarak dengan Kabupaten sejauh 1,44 km dan jarak dengan Provinsi sejauh 84 km.

Sedangkan pasar kaget Kelurahan Air Putih Lama terletak pada RT 05/RW 02), secara Geografis Pasar Kaget Air Putih Lama Curup terletak dengan batas-batas wilayah sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Jalan Sukawati
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan RT 06
- c. Sebelah Barat berbatasan dengan Dwi Tunggal.
- d. Sebelah Timur berbatasan dengan RT 04

## **B. Sejarah Pasar Kaget**

Diawali dengan meningkatnya harga Bahan Bakar Minyak (BBM) pada tahun 2002/2003 maka keadaan pasar menjadi sepi, banyaknya pedagang di pasar Tradisional dan sedikitnya pembeli di pasar Tradisional sehingga membuat pedagang menjadi gelisah karena banyaknya barang dagangan yang tidak laku, terutama pedagang ikan yang keresahan karena banyaknya mengeluarkan modal awal menyambut ikan untuk dijual lagi, berharap bisa mendapat laba yang tinggi tetapi mala modal kantong yang terkeluar, karena ikan yang dijual menjadi busuk dimakan waktu, mengakibatkan pedagang rugi banyak. Karena takutnya hal yang demikian terjadi, pedagang ikan memutuskan mencari tempat yang banyak rumah penduduk dan strategis, setelah direnungkan oleh pedagang ikan, akhirnya dia memutuskan berjualan di tepi jalan lintas Curup-Kepahiang tepatnya didepan Loket Travel Curup tujuan Bengkulu Air Putih Baru RT 05/RW 02 Curup.

Setelah beberapa hari berjualan karena belum adanya persaingan, ikan pun terjual dengan lancar terjadi dalam waktu selama satu minggu, pedagang ikan pun merasa tenang dan pada waktu dia berjualan sala satu karyawan loket travel tidak memperbolehkan dia berjualan di depan loket travel itu lagi karena bau ikan yang sangat menyengat dan mengalahkan kenyamanan di loket Curup Tujuan Bengkulu lalu pedagang ikan diusir oleh pengusaha loket travel, melihat omset yang di hasilkan selama satu minggu lancar maka pedagang ikan sangat keberatan tidak berjualan di depan loket lagi. Karena dipaksa pedagang ikan pun pergi.

Pedagang ikan mencari lokasi yang tidak jauh dari lokasi depan loket *Travel* karena keyakinan akhirnya pedagang ikan mendapatkan lokasi yang tidak jauh dari lokasi sebelumnya, tepatnya di simpang tiga Air Putih Lama. Diawali oleh pedagang ikan akhirnya satu persatu datang pedagang pedagang lain seperti pedagang tempe, pedagang ayam dan lain-lain.<sup>53</sup>

Dalam kurun waktu tiga bulan pedagang kaki lima di Kelurahan Air Putih Lama dikenal oleh masyarakat. Masyarakat sangat senang terutama masyarakat Air Putih Lama karena sangat terjangkau dan dagangannya pun masih bagus-bagus. Dikenalnya kedatangan pedagang kaki lima di kelurahan air putih lama oleh penduduk secara tiba-tiba, masyarakat banyak yang kaget maka dari itulah dikenal oleh masyarakat pasar kaget.

### C. Keadaan Sosial Pasar Kaget

#### a. Jumlah pedagang

Jumlah pedagang kaki lima dipasar Kaget Air Putih Lama Curup, Pedagang Kaki Lima Pasar Kaget Air Putih Lama Curup berjumlah 50 orang yang berdagang disana, mayoritas orang berdagang di sana berjualan sayuran.

#### b. Agama

Pedagang Pasar Kaget Air Putih Lama mayoritas beragama Islam, hal inilah yang membuat pedagang pasar kaget memiliki kesamaan dalam satu agama.

---

<sup>53</sup> Wawancara Dengan Bapak Sarin RT 05 Kelurahan Air Putih Lama Curup. 05 Maret 2020, 15:00 WIB.

**Tabel 3.1****Jumlah Seluruh Pedagang Berdasarkan Agama**

No	Agama	Orang
1	Islam	49
2	Kristen	1
3	Budha	-
4	Hindu	-
5	Katolik	-
	Jumlah	50

## c. Pendidikan

Secara garis besar, pedagang pasar kaget Air Putih Lama rata-rata menempuh pendidikan Sekolah Dasar (SD), karena pada waktu itu Sekolah Dasar sangatlah susah untuk di tempuh karena banyak penyebab, sala satu penyebabnya adalah faktor ekonomi.<sup>54</sup>

**Tabel 3.2****Jumlah Seluruh Pedagang Menurut Tingkat Pendidikan**

Tidak Sekolah	SD	SMP	SMA	SARJANA
0	35	10	5	0

---

<sup>54</sup> Dokumen Kelurahan Air Putih Lama Curup.

d. Jenis dagangan

e. Terdapat beragam pedagang yang berdagang di pasar kaget mulai dari pedagang ayam potong, ikan, sayur, rempah-rempah, beras, gorengan dan warung kopi.

**Tabel 3.3**

**Karakteristik Pedagang Menurut Jenis Dagangan**

No	Jenis Dagangan	Jumlah
1	Pedagang Ayam Potong	10
2	Pedagang Ikan	10
3	Pedagang Sayur	17
4	Pedagang Rempah-rempah	6
5	Pedagang Beras	4
6	Pedagang gorengan	1
7	Warung kopi	2
Jumlah		50

**G . Visi dan Misi Pasar Kaget Kelurahan Air Putih Lama Curup Selatan**

a. Visi

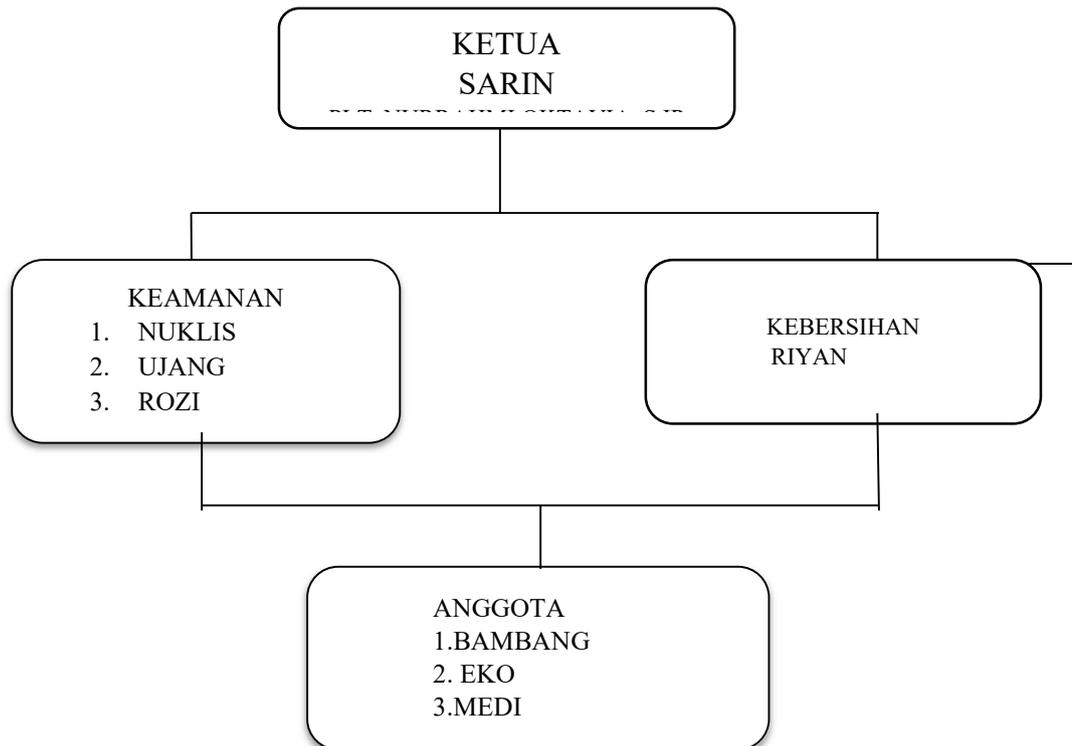
“Terwujudnya kesejahteraan dan kemakmuran pedagang dengan dukungan kualitas sumber daya manusia yang tinggi serta sarana dan prasarana yang memadai”.

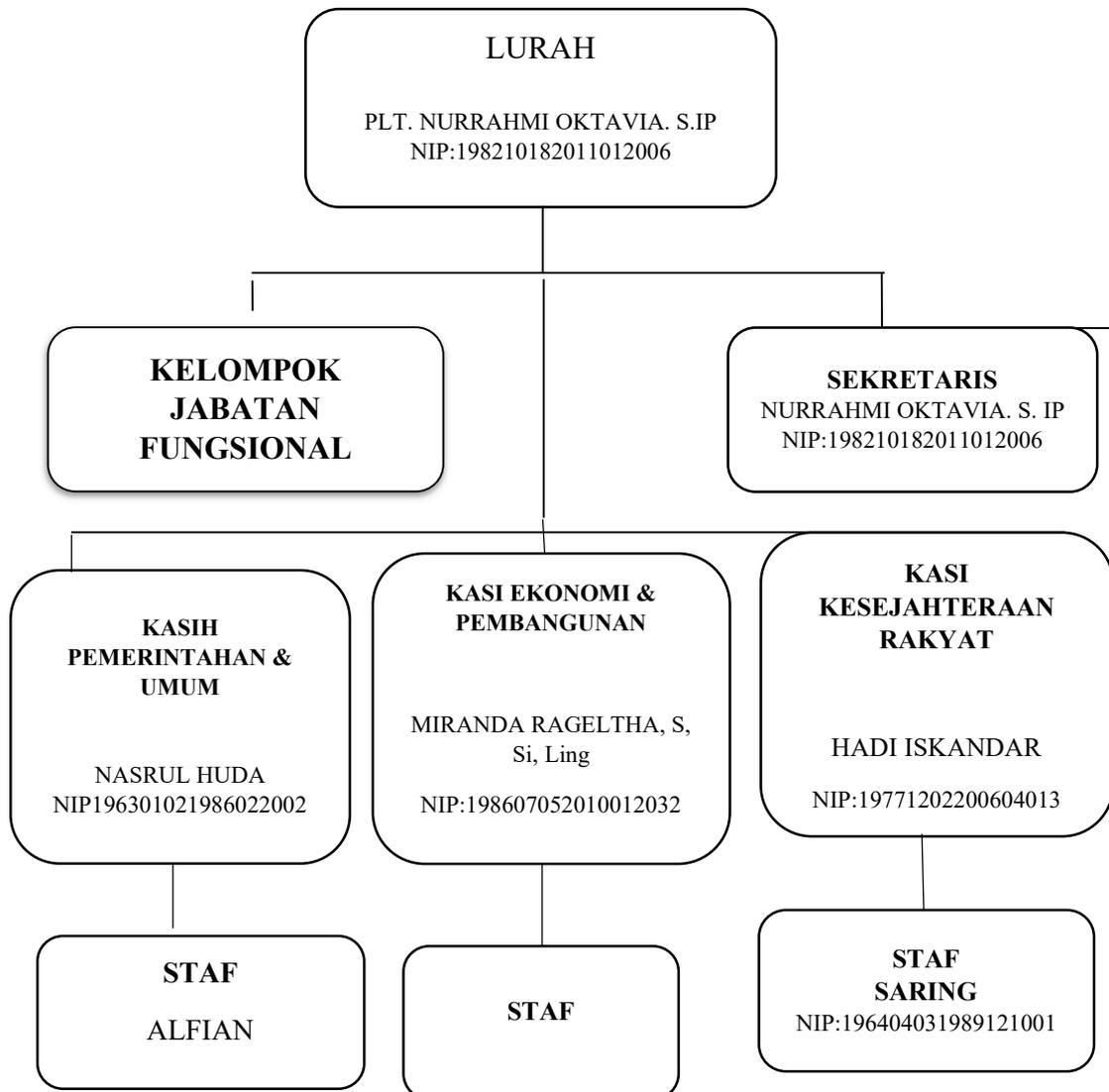
b. Misi

1. Meningkatkan ketertiban, keamanan, kebersihan dan kesejahteraan pasar kaget.
2. Melayani konsumen dengan baik .
3. Mewujudkan pertumbuhan dan keuntungan di atas rata-rata.

4. Meningkatkan kualitas produk dan pelayanan.
5. Meningkatkan kepedulian terhadap pedagang dan lingkungan.

**E. Struktur Organisasi Pasar Kaget air putih Lama Curup**



**F. Struktur Organisasi Pemerintahan Air Putih Lama**

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian dan Pembahasan

##### 3. Persepsi Pedagang Kaki Lima Pasar Kaget Air Putih Lama Curup Terhadap Perbankan Syariah

Untuk mengetahui bagaimana persepsi Pedagang Kaki Lima Pasar Kaget Air Putih Lama Curup terhadap perbankan Syariah dan untuk mengetahui apa saja faktor-faktor yang melatar belakangi Persepsi Pedagang Kaki Lima Pasar Kaget Air Putih Lama Curup terhadap Perbankan Syariah. Peneliti melakukan wawancara kepada Pedagang Kaki Lima Pasar Kaget Air Putih Lama Curup sebanyak 11 orang yang telah menetap berjualan di Pasar Kaget Air Putih Lama Curup.

Wawancara dilakukan dengan memberikan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan persepsi pedagang kaki lima Pasar Kaget Air Putih Lama Curup terhadap Perbankan Syariah. Diketahui bahwa pedagang kaki lima Pasar Kaget Air Putih Lama Curup telah mengetahui Perbankan Syariah, berikut ini wawancara yang disampaikan oleh pedagang kaki lima pasar kaget air putih lama curup:

1. Bapak Nedi Herianto berlatar belakang pendidikan Sekolah Dasar dan beragama islam, selaku Pedagang Ikan di Pasar Kaget Air Putih Lama Curup menjelaskan bahwa:

*“ Saya pernah mendengar dan melihat keberadaan Bank Syariah bahkan saya pernah menjadi nasabah di bank Mandiri syariah yang terletak di Daerah Kepala Siring Kecamatan Curup Tengah Kabupaten Rejang Lebong. Menurut saya ada beberapa kelebihan dari bank syariah:*

- a. *Resikonya sangat kecil apa bila dibandingkan dengan bank konvensional karena di bank syariah jika terjadi kecelakaan yang tidak disengaja maka pihak pengelola modal hanya bertanggung jawab atas kerugian tenaga dan waktu dan kerugian modal ditanggung penuh oleh pihak bank syariah.*
- b. *Saya sebagai Umat Islam bertindak dijalan yang benar karena tidak menggunakan uang secara riba, biar pun keuntungannya kecil insyaallah akan memcukupi kebutuhan saya.”<sup>55</sup>*

2. Hal tersebut juga disampaikan oleh Bapak M. Hamuri berlatar belakang Pendidikan Sekolah Menengah atas dan beragama islam, selaku pedagang sayuran di pasar kaget air putih lama curup menjelaskan bahwa:

*“Saya pernah mendengar informasi dan melihat bank syariah yang ada di Talang Rimbo Lama namanya Bank Syariah Safir, saya memang belum sempat menjadi nasabah di bank syariah tetapi saya mengerti beberapa produk perbankan syariah seperti Mudharabah, Mudharabah itu suatu kerja sama antara pemberi modal dan pengelola modal yang sistemnya bagi hasil, apa bila mengalami kerugian secara tidak di sengaja maka kerugian akan ditanggung oleh pihak bank syariah dan pengelola hanya menanggung kerugian tenaga dan waktu saja.*

*menurut saya ada beberapa kelebihan dari bank syariah, yang pertama tidak mengandung unsur riba, yang kedua apa bila terjadi kelalaian yang tidak disengaja maka modal akan ditanggung penuh oleh pihak bank syariah sedangkan pengelola hanya menanggung kerugian tenaga dan waktu, saya belum bergabung di bank syariah karena keuntungannya kecil disebabkan bagi hasil, maka dari itu saya belum siap untuk bergabung di bank syariah dan saya juga belum pernah mendengar sosialisai langsung dari pihak bank syariah saya mendengar hanya dari teman-teman saya.”<sup>56</sup>*

3. Selanjutnya disampaikan oleh Bapak Harmen Bani Adam berlatar belakang pendidikan Sekolah Dasar dan beragama islam selaku Pedagang rempah rempah di Pasar Kaget Air Putih Lama Curup menjelaskan bahwa :

---

<sup>55</sup> Wawancara, Nedi Herianto Selaku Pedagang Ikan Nila Di Pasar Kaget Air Putih Lama Curup, Selasa 23 Maret 2021 Pukul. 13.00 WIB

<sup>56</sup> Wawancara, Bapak M. Amuri Selaku Pedagang Sayuran Di Pasar Kaget Air Putih Lama Curup, Selasa 23 Maret 2021, Pukul 14.00 WIB.

*”Saya pernah mendengar dan melihat Bank Syariah Safir Bengkulu Cabang Talang Rimbo Lama Curup Tengah Kabupaten Rejang Lebong. Saya belum pernah menjadi Nasabah di bank syariah tetapi saya pernah melihat bank syariah safir karena hampir setiap hari saya melewati Bank Syariah Safir, pada waktu itu saya penasaran lalu sambil berdagang saya bertanya-tanya, saya mendengar bahwa bank syariah adalah bank umat islam, jadi karena saya orang islam saya penasaran lalu menanyakan kelebihan dan kekurangan dari bank syariah, yang saya masih ingat kelebihan dari bank islam adalah tidak menggunakan bunga dan risikonya jauh lebih kecil karena apa bila terjadi kelalaian yang tidak di sengaja kerugian akan di tanggung penuh oleh pihak bank syariah”<sup>57</sup>*

4. Selanjutnya disampaikan oleh Ibu Putri berlatar belakang pendidikan

Sekolah Dasar dan beragama islam, selaku Pedagang Ayam Potong Di

Pasar Kaget Air Putih Lama Curup menjelaskan bahwa:

*“saya tidak tahu apa itu bank syariah karena saya belum pernah mendengar orang mengatakan bank syariah, tapi mungkin logika saya berkata bank syariah itu tidak jauh beda dengan bank-bank lainnya yang membedakan itu hanyalah namanya saja, sejauh ini saya tidak pernah mendengar dari pihak bank syariah melakukan sosialisasi kepada pedagang kaki lima pasar kaget air putih lama curup, apabila ada sosialisasi dari pihak bank syariah di pasar kaget ini saya tidak mungkin tidak mengetauinya”<sup>58</sup>*

5. Selanjutnya disampaikan oleh Bapak Bambang berlatar belakang

pendidikan Sekolah Menengah Atas dan beragama islam, selaku

Pedagang beras di Pasar Kaget Air Putih Lama Curup menjelaskan

bahwa:

*“saya melihat bank syariah dan pernah mendengar bank syariah, yang saya tahu bank syariah bank syariah adalah bank islam, tapi saya belum berminat memahami bank tersebut karena saya sudah nyaman di bank konvensional, lagi juga saya tidak pernah melihat browsur atau melihat pihak bank syariah memasarkan produk pembiayaan mudharabah di bank syariah”<sup>59</sup>*

---

<sup>57</sup> Wawancara, Bapak Harmen Bani Adam Selaku Pedagang Sayuran Di Pasar Kaget Air Putih Lama Curup, Selasa 23 Maret 2021 Pukul 15.00 WIB

<sup>58</sup> Wawancara, Ibu Putri Selaku Pedagang Ayam Potong Di Pasar Kaget Air Putih Lama Curup, Selasa 23 Maret 2021 Pukul 16.00 WIB

<sup>59</sup> Wawancara, Bapak Bambang Selaku Pedagang Ikan Laut Di Pasar Kaget Air Putih Lama Curup, Rabu 24 Maret 2021 Pukul 13.00 WIB

6. Selanjutnya disampaikan oleh Ibu Yuliana selaku Pedagang lontong berlatar belakang pendidikan Sekolah Dasar dan beragama islam di Pasar Kaget Air Putih Lama Curup menjelaskan bahwa:

*“Saya pernah melihat Bank Syariah Mandiri yang terletak Di Kepala Siring Curup Tengah Kabupaten Rejang Lebong, saya hanya mengetahui saja apa itu bank syariah dan produk mudharabah di bank syariah, menurut pendapat saya, bank syariah adalah bank umat islam yang berdasarkan alquran dan hadis”<sup>60</sup>*

7. Selanjutnya disampaikan oleh bapak Ade selaku Pedagang kopi berlatar belakang pendidikan Sekolah Dasar dan beragama islam di Pasar Kaget Air Putih Lama Curup menjelaskan bahwa:

*“Saya pada awalnya sudah mendengar dan melihat keberadaan bank syariah tetapi saya belum paham mengenai akad mudharabah karena saya hanya memperoleh informasi melalui teman. Mungkin ketika saya paham dan mengerti tentang bank syariah dan produk-produknya saya akan bergabung di bank syariah”<sup>61</sup>*

8. Selanjutnya disampaikan oleh Ibu Rosila Wati selaku Pedagang Sayuran berlatar belakang pendidikan Sekolah Dasar dan beragama islam di Pasar Kaget Air Putih Lama Curup menjelaskan bahwa:

*“Saya mengetahui dan saya setiap hari melihat bank syariah yang ada di dekat rumah saya yaitu Bank Syariah Mandiri yang terletak di Kepala Siring Curup Tengah Kabupaten Rejang Lebong, dulu saya pernah menjadi nasabah di Bank Syariah Mandiri, saya merasakan bank syariah jauh berbeda dengan bank konvensional, perbedaannya terletak di pembiayaannya, saya merasakan keuntungan sedikit di bank syariah dengan produk pembiayaan mudharabah karena berdasarkan bagi hasil, menurut saya kelebihan dari bank syariah adalah apabila terjadi kerugian yang tidak disengaja maka modal ditanggung penuh oleh pihak bank syariah”<sup>62</sup>*

---

<sup>60</sup> Wawancara, Ibu Yuliana, Pedagang Ayam Potong Di Pasar Kaget Air Putih Lama Curup, Rabu 24 Maret 2021, Pukul 14.00 WIB

<sup>61</sup> Wawancara, Bapak Ade selaku Pedagang Bawang Di Pasar Kaget Air Putih Lama Curup, Rabu 24 Maret 2021, Pukul 15.00 WIB

<sup>62</sup> Wawancara, Ibu Rosila Wati Pedagang Sayuran Di Pasar Kaget Air Putih Lama Curup, Rabu 24 Maret 2021, Pukul 16.00 WIB

9. Selanjutnya disampaikan oleh Ibu Bil Yati selaku Pedagang Ikan Air Tawar berlatar belakang pendidikan Sekolah Dasar dan beragama islam di Pasar Kaget Air Putih Lama Curup menjelaskan bahwa:

*“Pada awalnya, setelah saya mendengar dan mengetahui adanya bank syariah di rejang lebong, saya merasakan bank syariah sama saja dengan bank-bank konvensional yang lainnya yang membedakan ialah kata-kata syariahnya saja”<sup>63</sup>*

10. Selanjutnya disampaikan oleh Ibu Putri mewakili selaku pedagang Rempah-rempah berlatar belakang pendidikan Sekolah Dasar dan beragama islam di Pasar Kaget Air Putih Lama Curup menjelaskan bahwa:

*“saya pernah melihat bank syariah di Palak Siring Curup Tengah, saya tidak pernah mendengar bank syariah karena tidak ada yang membicarakan tentang bank syariah, tidak tahu kelebihanannya apa, tidak pernah merasakan, tidak paham mengenai bank syariah, karena tidak ada informasi-informasi mengenai bank syariah”<sup>64</sup>*

11. Selanjutnya disampaikan oleh Ibu Veni selaku Pedagang Ayam Potong di pasar Kaget Air Putih Lama Curup berlatar belakang pendidikan Sekolah Dasar dan beragama islam menjelaskan bahwa:

*“Saya sedikit mengerti tentang bank syariah seperti perbedaan produk pembiayaan mudharabah dengan produk pembiayaan di bank konvensional itu terletak pada sistemnya misalnya, kalau di bank syariah yang dikenal dengan produk pembiayaan Bagi Hasil(Mudharabah) sedangkan pada bank konvensional lebih menekankan kepada pembiayaan kur(Bunga), hal ini saya sampaikan karena saya telah menggunakan Bank Syariah Mandiri Yang Terletak Di Kepala Siring”<sup>65</sup>*

---

<sup>63</sup> Wawancara, Ibu Bil Yati Pedagang Ikan Air Tawar Di Pasar Kaget Air Putih Lama Curup, Rabu 24 Maret 2021 Pukul 16.30 WIB

<sup>64</sup> Ibu Putri Pedagang Rempah- Rempah Di Pasar Kaget Air Putih Lama Curup, Kamis 25 Maret 2021 Pukul 13.00 WIB

<sup>65</sup> Ibu Veni Selaku Pedagang Ayam Potong Di Pasar Kaget Air Putih Lama Curup, Sabtu 27 Maret 2021, Pukul 14.00 WIB

Dengan demikian hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa kebanyakan pedagang kaki lima di pasar kaget air putih lama curup hanya sebatas mendengar dan melihat saja apa itu perbankan syariah namun jika diukur dari tingkat pengetahuan para pedagang kaki lima masih sangat minim ataupun dangkal mengenai bank syariah. nara sumber yang saya wawancarai bertransaksi di Bank Syariah tapi dia lebih dominan bertransaksi di bank konvensional karena sebenarnya faktor mengapa para pedagang kaki lima pasar kaget air putih lama curup lebih memilih bertransaksi di bank konvensional adalah karena kurangnya memahami perbankan syariah dan berpendapat bahwa bank syariah sama saja dengan bank konvensional dan untuk melakukan pencairan dana bank syariah kurang di geluti oleh para pedagang kaki lima pasar kaget air putih lama curup yaitu tidak adanya produk yang menonjol seperti bank konvensional yang menyediakan ATM dimana-mana sehingga tidak menyulitkan siapapun untuk mencairkan dana.

Dari semua nara sumber yang saya wawancarai bisa di ambil kesimpulan bahwa pedagang kaki lima pasar kaget air putih lama curup dari 11 orang yang saya berikan pertanyaan yang sama mengenai apakah mereka mempunyai tabungan di bank syariah serta mengenal bank syariah dan hasilnya adalah, memang benar para pedagang kaki lima kebanyakan tidak ada yang mengenal bank syariah secara.

**B. Apa faktor-faktor yang melatar belakangi Persepsi Pedagang Kaki Lima Pasar Kaget Air Putih Lama Curup terhadap perbankan Syariah?**

Faktor-faktor yang melatar belakangi persepsi pedagang kaki lima pasar kaget air putih lama curup terhadap perbankan syariah yang di pengaruhi oleh beberapa faktor:

1. Sosialisasi atau pemasaran bank syariah

Sosialisasi atau pemasaran merupakan suatu yang cukup penting di dalam menjalankan produk pembiayaan di bank syariah dan untuk mempengaruhi kegiatan masyarakat dalam menarik minat dan kemauan masyarakat dalam sesuatu hal. Sama halnya didalam lembaga bank khususnya bank syariah, sosialisasi atau pemasaran yang baik dapat mempengaruhi jumlah nilai dan membuat masyarakat mengetahui keberadaan bank syariah itu sendiri. Berdasarkan hasil wawancara dari informan, kebanyakan pedagang kaki lima hanya mengetahui perbankan syariah melalui teman-teman mereka, karena mereka penasaran dengan perbankan syariah, dan 4 orang pedagang kaki lima tidak tahu sama sekali mengetahui apa itu perbankan syariah dengan alasan yang paling dominan yaitu alasan kurang memahami dikarenakan kurangnya sosialisasi yang diberikan oleh pihak bank syariah sehingga para pedagang kaki lima pasar kaget air putih lama curup belum berminat untuk bertransaksi di perbankan syariah, seperti yang mana dijelaskan oleh Ibu Putri selaku Pedagang Ayam Potong di Pasar Kaget Air Putih Lama Curup menyatakan: faktor-faktor yang membuat saya belum menjadi nasabah di perbankan syariah ialah:

*“Saya belum mengetahui apa itu bank syariah karena saya belum pernah mendengar orang mengatakan bank syariah, tapi logika saya berkata bank syariah itu tidak jauh berbeda dengan bank-bank lainnya yang membedakan itu hanyalah namanya saja, sejauh ini saya tidak pernah mendengar dari pihak bank syariah melakukan sosialisasi kepada pedagang kaki lima pasar kaget air putih lama curup, apabila ada sosialisasi dari pihak bank syariah di pasar kaget ini saya tidak mungkin tidak mengetahuinya”<sup>66</sup>*

Selanjutnya disampaikan oleh bapak selaku pedagang dipasar kaget air putih lama curup menjelaskan bahwa, bank syariah itu bank para umat islam, saya belum pernah menjadi nasabah, belum pernah merasakan kenyamanan di bank syariah, belum ada sosialisasi, sehingga tidak paham sehingga belum berani bergabung.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi pedagang kaki lima pasar kaget air putih lama ini belum menjadi nasabah atau melakukan kegiatan bertransaksi di bank syariah ialah sosialisasi atau pemasaran yang masih kurang dilakukan oleh pihak bank syariah terhadap para pedagang kaki lima pasar kaget air putih lama curup sehingga pemahaman pedagang kaki lima masih terbatas dan belum mengetahui sistem terperinci didalam produk perbankan syariah tersebut.

Karena kurangnya pengetahuan mengenai perbankan syariah dan juga minimnya sosialisasi yang dilakukan oleh pihak bank syariah membuat pedagang kaki lima kurang memahami produk di bank syariah, sehingga menyebabkan pedagang kaki lima tidak ada dorongan untuk bertransaksi di perbankan syariah.

---

<sup>66</sup> Wawancara, Ibu Putri Selaku Pedagang Ayam Potong Di Pasar Kaget Air Putih Lama Curup, Selasa 23 Maret 2021 Pukul 16.00 WIB

Selanjutnya dari hasil wawancara yang dilakukan di lapangan berbagai perbedaan pemahaman atau persepsi pedagang kaki lima terhadap perbankan syariah sehingga dapat disimpulkan dari faktor internal dan eksternal bahwa pedagang kaki lima banyak nara sumber memang belum mengetahui apa itu perbankan syariah dan ada juga yang mengatakan bahwa bank konvensional dan bank syariah itu tidak ada perbedaannya, dan ada salah satu responden yang sudah melakukan transaksi di perbankan syariah karena sudah bekerja sama dengan bank konvensional dengan waktu yang cukup lama dan sudah bisa dikatakan nyaman dengan bank konvensional.

Nara sumber yang lain mempunyai pengalaman setelah mengetahui perbedaan antara bank konvensional dengan bank syariah jadi mereka ingin selalu menggunakan bank syariah, harapan pedagang kaki lima pasar kaget air putih lama curup terhadap perbankan syariah adalah ingin bebas dari bunga bank atau riba dan pedagang kaki lima pasar kaget air putih lamanya curup telah mengetahui bank syariah itu adalah bank yang kegiatan usahanya sama saja dengan bank konvensional yaitu menghimpun dana, menyalurkan dana dan memberikan layanan jasa kepada nasabah yang kemudian dikelola secara syariah dan berlandaskan alquran dan hadis.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

1. Persepsi pedagang kaki lima terhadap di perbankan syariah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 11 narasumber yang di wawancarai di pasar kaget air putih lama curup ada 7 orang yang hanya mengetahui perbankan syariah karena kurangnya tingkat pengetahuan pedagang, sehingga pedadagang kaki lima berfikiran bahwa produk pembiayaan mudharabah di bank syariah itu sama saja dengan bank konvensional yang membedakan hanyalah caranya saja, hal ini menyebabkan pedagang kaki lima pasar kaget air putih lama curup lebih memilih untuk bertransaksi di bank konvensional dari pada bergabung di bank syariah, sementara 4 orang pedagang kaki lima pasar kaget air putih lama curup memilih perba

ndan syariah berpersepsi bahwa bank konvensional itu adalah riba.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi pedagang kaki lima pasar kaget Air Putih Lama Curup terhadap Perbankan Syariah adalah kurangnya informasi dan sosialisasi yang diberikan oleh bank syariah kepada masyarakat terkhusus pedagang kaki lima Pasar Kaget Air Putih Lama Curup.

Kurangnya sosialisasi yang dilakukan oleh pihak bank syariah mengakibatkan pedagang kaki lima Pasar Kaget Air Putih Lama Curup menyamakan bank syariah itu sama saja dengan bank-bank konvensional yang membedakan hanya sistemnya saja, kalo di bank syariah itu

menggunakan sistem bagi hasil kalo di bank konvensional itu namanya sistem bunga.

## **B. Saran**

Sebagian Pedagang Kaki Lima di Pasar Kaget Air Putih Lama Curup sebenarnya Banyak Yang Ingin Mengetahui tentang perbankan syariah mereka beranggapan karena agama mereka islam jadi mereka ingin mengetahui perbankan syariah. Saran dari penulis yaitu:

- a. Bank syariah harus mengubah caranya dalam bersosialisasi untuk mengarahkan pedagang kaki lima ke bank syariah.
- b. Kinerja bank syariah harus di tingkatkan agar lebih efektif
- c. Perbankan syariah harus memberikan brosur dan melakukan sosialisasi kepada pedagang kaki lima mungkin agar pedagang kaki lima memahami perbankan syariah dan berpindah dari bank konvensional ke perbankan syariah
- d. Bank syariah harus bisa membawah pedagang kaki lima pasar kaget air putih lama curup ke perbankan syariah dan menjauhkan mereka dari bunga bank-bank konvensional. Secara tidak langsung bank
- e. Para pedagang kaki lima pasar kaget Air Putih Lama Curup berharap bank syariah dapat mengalihkan mereka ke jalan lebih baik lagi seperti melakukan transaksi di bank syariah dengan cara mereka sendiri dan bank syariah dapat menyentuh hati para pedagang kaki lima di Pasar Kaget Air Putih Lama Curup.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Aziz 2010, *Bank Islam Analisis fiqih dan keuangan*, PT. Raja Grafindo Persada: Jakarta
- Akbar Bio “*persepsi karyawan PT.XL ASIATA Curup terhadap perbankan Syariah*” (2017)
- Alwi, Hasan kamus besar bahasa Indonesia, (Jakarta: balai pustaka, 2005), cet ke-3, Hal 146
- Aprianto Reno “*perspsi pegawai negeri sipil kantor kementerian Agama Kabupaten Rejang Lebong terhadap prodak pembiayaan Bank Syariah di Rejang Lebong*” (2017).
- Arviyan Arifin Veithzal Rivai dan, *Islamic Banking*
- Bapak Edo Diopa Selaku pedagang Rempah-rempah di Pasar Kaget Air Putih Lama Curup, Jumat 26 Maret 2021, Pukul 15.00 WIB
- Bapak Hamirul selaku Juru Parkir di Pasar Kaget Air Putih Lama Curup, Jum’at 26 Maret Pukul 1600 WIB
- Dokumen *Kelurahan Air Putih Lama Curup*.
- Hadi dan Haryono Amirudin, metodologi pendidikan, (Jakarta: Pustaka Setia, 1998), hal. 121
- Hoessein Mohamad, *Aplikasi Akad dalam Operasional Perbankan Syariah*, (Jakarta: Pusdiklat Mahkamah Agung RI, 2006)
- Ibu Putri Pedagang Rempah- rempah di Pasar Kaget Air Putih Lama Curup, Kamis 25 Maret 2021 Pukul 13.00 WIB
- Ibu Putri Selaku Pedagang Ayam Potong di Pasar Kaget Air Putih Lama Curup, Jumat 26 Maret 2021, Pukul 15.00 WIB
- Ibu Veni selaku Pedagang Ayam Potong di Pasar Kaget Air Putih Lama Curup, Sabtu 27 Maret 2021, Pukul 14.00 WIB
- Ibu Yusvana selaku Pedagang Rempah-Rempah di Pasar Kaget Air Putih Lama Curup, Sabtu 27 Maret 2021 Pukul 13.00 WIB

- Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pustaka Phoenix, 2007)
- Karim Adiwarmarman, *Bank Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003)
- Kartono Kartini, *Psikologi Umum*, (Bandung: Mandar Maju, 1996)
- Kasmir, *Dasar-Dasar Perbankan*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2003)
- Koentjoroningrat, *metode-metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: Gramedia, 1990)
- Melda Lestari, *Persepsi Pegawai Bank konvensional Terhadap Bank Syariah Studi Kasus BRI Unit Kph 2*, Skripsi. (Jurusan Syariah dan Ekonomi Islam STAIN Curup: Curup 2015)
- Muhamad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015)
- Muhamad, manajemen pembiayaan bank syariah, (yogyakarta uu-ampYKPN, 2005)
- Muhammad, *Bank Syariah: Analisa Kekuatan, Peluang, Kelemahan dan Ancaman*, (Yogyakarta: Ekonisia, 2002)
- Nul Hakim Ihsan, dkk, *metodologi Penelitian*, (Curup: LP2 STAIN Curup, 2009)
- S. Harahap Sofyan, dkk., *Akuntansi Perbankan Syariah*, (Jakarta: LPFE Usakti, 2004)
- Shalah Ash-Shawi dan Abdullah Al-Muslih, *Fikih Ekonomi Keuangan Islam*, Cet. Pertama, (Jakarta: Darul Haq, 2004)
- Sobur Alex, *Psikologii Umum dalam Lintas Sejarah*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2003)
- Sudijono Anas, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1994)
- Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif R dan D* (Bandung, Alfabeta, 2010)
- SuharmArikunto i, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta Rineka Cipta, 1998)

Team Pustaka Phoenix, kamus besar Bahasa Indonesia Edisi Terbaru, (Jakarta: Pustaka phoenix, 2007)

thoha, Miftah *perilaku organisasi Konsep Dasar dan Aplikasih*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 1983)

Veithzal Rivai dan Arviyan Arifin, *Islamic Banking: Sebuah Teori, Konsep dan Aplikasi*, (Bumi Aksara, 2010)

W Sarlito Sarwono, *Pengantar Psikologi Umum*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010)

Walgito Bimo, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta: C.V ANDI OFFSET, 1980)

Walgito Bimo, *Psikologi Sosial*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1978)

Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta CV ANDI OFFSET, 1980), Hal. 102. Pdf Diakses pada tanggal 12 february 2020, pukul 14:08

Wawancara Dengan Bapak Sarin RT 05 Kelurahan Air Putih Lama Curup. 05 Maret 2020, 15:00 WIB.

Wawancara, Bapak Ade selaku Pedagang Bawang di Pasar Kaget Air Putih Lama Curup, Rabu 24 Maret 2021, Pukul 15.00 WIB

Wawancara, Bapak Bambang selaku Pedagang Ikan Laut di Pasar Kaget Air Putih Lama Curup, Rabu 24 Maret 2021 Pukul 13.00 WIB

Wawancara, Bapak Harmen Bani Adam selaku Pedagang Sayuran di Pasar kaget Air Putih Lama Curup, Selasa 23 Maret 2021 Pukul 15.00 WIB

Wawancara, Bapak M.Amuri selaku Pedagang Sayuran di Pasar Kaget Air Putih Lama Curup, Selasa 23 Maret 2021, Pukul 14.00 WIB.

Wawancara, Ibu Bil Yati Pedagang Ikan Air Tawar di Pasar Kaget Air Putih Lama Curup, Rabu 24 Maret 2021 Pukul 16.30 WIB

Wawancara, Ibu Yuliana, Pedagang Ayam Potong di Pasar Kaget Air Putih Lama Curup, Rabu 24 Maret 2021, Pukul 14.00 WIB

Wawancara, Nedi Herianto selaku Pedagang Ikan Nila Di Pasar Kaget Air Putih Lama Curup, Selasa 23 Maret 2021 Pukul. 13.00 WIB

Wawancara, Sarin *pedagang kaki lima pasar kaget curup*, pada tanggal 29 Agustus 2019, pukul 17.15 Wib

Wawancara, Ibu Rosila Wati Pedagang Sayuran di Pasar Kaget Air Putih Lama Curup, Rabu 24 Maret 2021, Pukul 16.00 WIB

Wawancara, Ibu Putri selaku Pedagang Ayam Potong di Pasar Kaget Air Putih Lama Curup, Selasa 23 Maret 2021 Pukul 16.00 WIB

Wawancara, Ibu Putri selaku pedagang ayam potong di pasar kaget air putih lama curup, selasa 23 maret 2021 Pukul 16.00 WIB

Wirawan Sarwono Sarlito, *Pengantar Umum Psikologi*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1976)